

**DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (GARUT)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Wia Nuraeni

21816001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (GARUT)**

Oleh:

Wia Nuraeni

21816001

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,

Dr. Tetep, M.Pd.

NIDN. 041395740

Pembimbing II.

Hendro Sugiarto, SE., M. MKMT.,

NIDN. 0415048507

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS

Eldi Mulyana; M.Pd.

NIDN. 0430118507

LEMBAR PENGESAHAN
DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (GARUT)

Oleh:
WIA NURAENI

Skripsi ini di ajukan pada tanggal 17 Februari 2025

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Lili Dianah, M.Pd
NIDN. 0009066704

Slamet N. R, M.Pd
NIDN. 0422119401

Undang Suheryawan, M.Pd
NIDN.

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah., M. Pd
NIP. 196805271993032001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wia Nuraeni
NIM : 21816001
Tahun Angkatan : 2021
Program Studi : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa penulisan skripsi yang berjudul “**Dampak Negatif Media Sosial Tiktok Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia (Garut)**”

” adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan hasil dari jiplakan/saduran karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan terhadap skripsi ini, saya siap bertanggung jawab atasnya.

Garut, 17 Februari 2025

Yang Menyatakan,

Wia Nuraeni
21816001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Motto



“Setiap langkah kecil yang kita ambil hari ini adalah batu loncatan menuju kesuksesan yang lebih besar dimasa depan. Dalam perjalanan ini, jatuh dan bangun adalah hal yang biasa, tetapi menyerah tidak boleh menjadi pilihan. Setiap usaha yang kita lakukan pasti memiliki nilai, karena setiap perjalanan memberikan pelajaran yang berharga. Kesuksesan tidak diukur dari seberapa cepat seseorang mencapai tujuannya, tetapi dari seberapa kuat ia bertahan hingga akhir. Kerja keras yang kita lakukan hari ini akan menjadi kebanggaan di masa depan. bukan hanya yang menentukan keberhasilan, melainkan ketekunan dan keberanian untuk terus melangkah maju”.

Persembahan



“Dengan hati yang penuh syukur dan tulus, skripsi ini saya persembahkan kepada: kedua orang tua tercinta. Yang selalu menjadi sumber kekuatan, do’a dan kasih sayang dalam setiap langkah saya. terimakasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta tanpa batas yang telah di berikan sepanjang hidup saya. tanpa do’a dan dukungan kalian, perjalanan ini tidak akan mungkin terwujud. Keluarga saya yang selalu mendukung, memberi semangat, kebersamaan, dan motivasi untuk terus berjuang hingga titik ini. kehadiran kalian adalah anugerah yang tak ternilai. Semoga ilmu yang di peroleh dari perjuangan ini dapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi masa depan”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Negatif Media Sosial Tiktok Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia (Garut)”**. dengan demikian, penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si. selaku Rektor IPI Garut.
2. Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa dan Sastra (FPIPSBS).
3. Bapak Dr. Eldi Mulyana, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS.
4. Ibu Dr. Triani Widyanti, M.Pd. selaku Dosen Wali Kelas 4A Program Studi Pendidikan IPS.
5. Bapak Dr. Tetep, M.Pd. selaku Wakil Rektor II dan Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang penuh kesabaran, wawasan mendalam, serta waktu yang telah di luangkan telah menjadi faktor kunci dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan bimbingan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
6. Bapak Hendro Sugiarto, SE., M. MKMT., selaku Dosen Pembimbing II saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan motivasi yang telah di berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala arahan, masukan, dan ilmu yang telah disampaikan memiliki nilai yang sangat berharga dan menjadi faktor penentu dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda.
7. Kepada seluruh dosen program studi Pendidikan IPS IPI Garut, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah di berikan selama masa perkuliahan. Dukungan dan perhatian yang

diberikan telah menjadi faktor krusial dalam membantu saya menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengabdian yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda.

8. Teristimewa, saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku ayahanda Dedi Junaedi dan Ibunda Nur Asyifa, atas do'a, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti. tanpa bimbingan dan cinta kedua orang tuaku, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga allah swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada kedua orang tua saya, serta membalas segala kebaikannya.
9. Spesial, teruntuk adik-adiku tersayang, terimakasih atas segala dukungan, semangat dan cinta yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian selalu memberikan kebahagiaan dan motivasi, dan saya sangat bersyukur memiliki kalian dalam hidup saya.
10. Teruntuk kakaku terbaik, terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang dan motivasi yang selalu diberikan. Kakak selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi saya. Terimakasih telah menjadi sosok yang penuh pengertian dan selalu mendampingi saya dalam setiap langkah.
11. Untuk orang yang paling istimewa, calon suami tercinta, sabtian juliana, terima kasih atas segala cinta, dukungan dan kesabaran yang tak terhingga. Kehadiranmu selalu memberikan kekuatan dan kebahagiaan dalam setiap langkahku. Kamu adalah sumber semangat dan motivasi terbesarku dan sangat bersyukur bisa berbagi perjalanan hidup ini.
12. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan IPS Angkatam 2021, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya untuk aulia hasanah, angga ramdani, wafa nurul arifah, anjani juniarti dan anisa. Selalu memberikan dukungan, kebersamaan dan semangat. tanpa kehadiran kalian, perjalanan ini tidak akan terasa begitu menyenangkan. saya sangat menghargai momen yang kita lewati bersama, baik saat belajar, berdiskusi, maupun menghadapi tantangan semoga kita semua selalu diberikan keberhasilan dan kesuksesan.
13. Kepada pihak-pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Setiap dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung,

sangat saya menghargai dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas ini.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini terdapat hambatan, yang mana hambatan ini menjadi rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menerima dengan rendah hati apabila dikemudian hari terdapat kritik, saran, dan masukan dari pembaca.

Alhamdulillahirobbilalamin.

Garut, 17 Februari 2025

Wia Nuraeni

ABSTRAK

Wia Nuraeni (2025) “Dampak Negatif Media Sosial Tiktok Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia (Garut)”

Dampak negatif media sosial Tiktok dapat di cegah dengan mendidik mahasiswa salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat seberapa besar hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa pendidikan IPS. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2021-2023 dengan jumlah 191 dari populasi tersebut terdapat 119 mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial Tiktok sedangkan sampel yang di gunakan 49 sampel. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan uji hipotesis atau uji t melalui aplikasi *SPSS 27*. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS. Hubungan dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional mahasiswa berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *coefficients* korelasi menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh nilai t hitung sebesar $3.518 > t$ tabel 1.701 dan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan IPS.

Kata Kunci: Media Sosial Tiktok, Kecerdasan Emosional.

ABSTRACT

Wia Nuraeni (2025) “ *The Negative Impact Of Tiktok Social Media On The Emotional Intelligence Of Social Sciences Education Students Institut Pendidikan Indonesia (Garut)*”

The negative impact of Tiktok social media can be prevented by educating students, one of which is by increasing emotional intelligence. This study aims to test and see how big the relationship is between the negative impact of Tiktok social media on emotional intelligence in social studies education students. This study uses a quantitative approach with the ex-post facto method or measurement after the event and descriptive correlation with a descriptive correlation design. The population of this study was social studies education students from the 2021-2023 intake with a total of 191. Of this population, 119 students actively used Tiktok social media, while the sample used was 49 samples. The instruments used in this study were questionnaires and documentation. After the data was collected, it was processed using a hypothesis test or t-test through the SPSS 27 application. The results of the study can be concluded that there is a significant relationship between the negative impact of Tiktok social media and the emotional intelligence of social studies education students. The relationship between the negative impact of Tiktok social media and students' emotional intelligence based on the hypothesis test using correlation coefficients shows that the value obtained is the calculated t value of $3.518 > t$ table 1.701 and the significant value (Sig) is $0.002 < 0.05$, so it can be stated that H_0 is rejected H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a relationship between the negative impact of Tiktok social media on the Emotional Intelligence of Social Studies Education Students.

Keywords: Tiktok Social Media, Emotional Intelligence.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang dapat mengungkap rasa syukur. segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah kepada umat manusia agar senantiasa hidup dalam kebajikan serta telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepadapenulis dalam menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. serta tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah menyerukan firman Allah SWT. kepada umat manusia dan semoga kita mendapat syafa'at di akhirat nanti. aamiin atas ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan IPS”

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. terakhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Garut , 17 Februari 2025

Penulis
Wia Nuraeni

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Struktur Organisasi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Media sosial.....	11
B. Kecerdasan Emosional.....	19
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	99
C. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
C. Implikasi	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Dampak Negatif Media Sosial Tiktok Terhadap Kecerdasan Emosional.....	6
Tabel 2 1 Analisis Penelitian Terdahulu (Research Gap)	29
Tabel 3. 1 Deskriptif Korelasional	36
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	38
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Mahasiswa Pendidikan Ips	39
Tabel 3. 4 Uji Validitas Media Sosial Tiktok	41
Tabel 3. 5 Uji Validitas Media Sosial Tiktok	42
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Media Sosial Tiktok Revisi.....	42
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	43
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	44
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Revisi.....	44
Tabel 3. 10 Klasifikasi Reliabilitas	45
Tabel 3. 11 Skala Likert	46
Tabel 3. 12 Kisi-Kisi Lembar Angket Media Sosial Tiktok	47
Tabel 3. 13 Kisi-Kisi Lembar Angker Kecerdasan Emosional.....	49
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X.....	62
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y	66
Tabel 4. 3 Kriteria Penafsiran Data Persentase	70
Tabel 4. 4 Pengaksesan Tiktok Lebih Dari 2 Jm Dalam Satu Hari.....	70
Tabel 4. 5 Pengaksesan Tiktok Menjadi Hiburan Utama	71
Tabel 4. 6 Cemas Tidak Mengakses Tiktok.....	72
Tabel 4. 7 Sulit Berhenti Mengakses Tiktok.....	73
Tabel 4. 8 Tiktok Mengganggu Waktu Belajar.....	74
Tabel 4. 9 Tidur Terganggu Setelah Mengakses Tiktok	75
Tabel 4. 10 Memilih Membuka Tiktok Daripada Berbicara Dengan Orang Sekitar	76
Tabel 4. 11 Ketinggalan Tren Terbaru Ketika Tidak Membuka Tiktok	77
Tabel 4. 12 Ketergantungan Pada Tiktok.....	78

Tabel 4. 13 Kehilangan Waktu Aktivitas Penting Setelah Sering Menggunakan Tiktok	79
Tabel 4. 14 Kesenangan Ketika Tidak Membuka Tiktok	80
Tabel 4. 15 Menunda Tugas dan Aktivitas Karena Terlalu Asyik Membuka Tiktok	81
Tabel 4. 16 Penasaran dengan Informasi Terbaru Tiktok	82
Tabel 4. 17 Kurang Menyenangkan Ketika Tidak Membuka Tiktok	83
Tabel 4. 18 Empati Kurang Setelah Banyak Menghabiskan Waktu Untuk Membuka Tiktok	84
Tabel 4. 19 Kurang Mampu Mengendalikan Amarah Saya Setelah Melihat Konten yang Tragis di Tiktok	85
Tabel 4. 20 Mampu Mengemukakan Pendapat di Depan Umum	86
Tabel 4. 21 Percaya Diri Meskipun Pencapaian Berbeda dari Orang Lain	87
Tabel 4. 22 Yakin dengan Kemampuan dalam Mengelesaikan Tugas Akademik	88
Tabel 4. 23 Motivasi diri Kurang Setelah Menggunakan Tiktok	89
Tabel 4. 24 Memilih Menyendiri Daripada Berinteraksi dengan Orang Sekitar setelah Melihat Konten Tiktok	90
Tabel 4. 25 Nyaman dengan Diri Sendiri Apa Adanya	91
Tabel 4. 26 Mampu Merespon Komentar Negatif dengan Positif	92
Tabel 4. 27 Kurang Mampu Mengatur Penggunaan Tiktok	93
Tabel 4. 28 Mampu Mengelola Emosi setelah Membuka Media Sosial Tiktok	94
Tabel 4. 29 Mampu Memahami Perasaan Orang Lain	95
Tabel 4. 30 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test	96
Tabel 4. 31 Hasil Uji Hipotesis Instrumen	97
Tabel 4. 32 Hasil Uji Korelasi Instrumen	98
Tabel 4. 33 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	98

DAFTAR GAMBAR

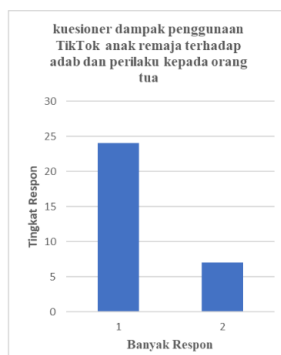
Gambar 1.1 Data Dampak Negatif Media Sosial Tiktok	1
Gambar 1.2 Data Pengguna Media Sosial Tahun 2024	3
Gambar 2.1 Logo Tiktok.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Peta Lokasi Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI).....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan era digital yang semakin canggih dengan adanya kehadiran teknologi media sosial yang sekarang ini banyak di gunakan yaitu media sosial Tiktok, dengan adanya Tiktok memudahkan pengguna untuk saling berbagi informasi dan interaksi secara daring. Putri & Hayyun, (2023, hal. 2) mengatakan tidak dapat dipungkiri bahwa kecanggihan dan kemajuan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat. dalam Tiktok ini terdapat berbagai fitur yang dapat menarik perhatian mahasiswa dan membuat pengguna sulit untuk tidak mengaksesnya, berikut fitur yang terdapat dalam Tiktok seperti berbagi pengalaman melalui bentuk vidio, gambar, atau tulisan dan juga mendapatkan tanggapan dari orang lain bagi yang sering membuat konten.

Beautynesia menyatakan bahwa terdapat 5 jenis konten Tiktok yaitu (1). konten hiburan (2). Konten edukasi (3). konten memasak (4). Konten haul (5) konten tutorial (Wallace, 2024). Konten yang terdapat dalam Tiktok bisa berupa hiburan, edukasi pembelajaran, hobi, aktivitas kreatif, konten motivasi dan pengembangan diri, konten makanan, konten keterampilan (*skill*) serta konten politik, berita dan berbagai konten lainnya. Selain itu juga Tiktok terdapat tantangan seperti pengguna dapat ketergantungan perangkat, ancaman terhadap privasi, dan perubahan pola kerja.



(Sumber: Setianawati, 2023)

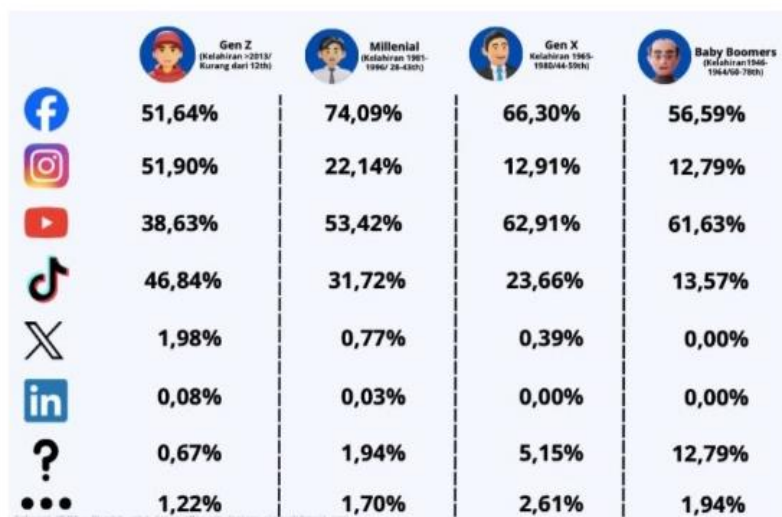
GAMBAR 1. 1 DATA DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL TIKTOK

Berdasarkan penelitian dari Setianawati (2023, hlm. 178) dari 31 responden yaitu orang tua yang memiliki anak remaja di desa randualas dan desa cermo didapatkan 24 responden atau dengan persentase 77% mengatakan “ya” yang berarti setuju, dan 7 responden dengan persentase 23% mengatakan “tidak”, sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak orang tua yang setuju dan merasakan dampak dari penggunaan aplikasi Tiktok yang mengubah adat dan perilaku anak remajanya. Berdasarkan uraian di atas bahwa banyak orang tua berpandangan terhadap anaknya yang mana setelah anaknya aktif menggunakan Tiktok orang tuanya merasakan dampak negatifnya baik itu dilihat dari perubahan adat dan perilaku anak kepada orang tuanya.

Menurut Twenge dkk. (dalam Hendrawan, 2024) meskipun generasi z sangat terhubung melalui media sosial, ada dampak psikologis yang signifikan dari penggunaan teknologi ini. Pembahasan ini menemukan korelasi antara penggunaan media sosial yang berlebihan dengan peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan kesepian di kalangan remaja. Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam penggunaan media sosial khususnya Tiktok tidak hanya memberikan dampak positif pada pengguna akan tetapi juga memberikan dampak negatifnya, yang mana memungkinkan mahasiswa harus dapat mengontrol dan meminimalisir negatifnya dengan baik sehingga dapat menguntungkan pengguna dan tidak merugikan dan bisa mengatur dalam pengelolaan waktu penggunaan media sosial Tiktok.

Salah satu pengguna yang paling banyak yaitu mahasiswa yang mana sebagai generasi z yang lahir beriringan dengan semakin canggihnya teknologi yang rata-rata mahasiswa berusia 19-25 tahun dan generasi ini sangat akrab dengan media sosial. Menurut (Muhajirina dkk., 2024) gen z adalah peralihan dari generasi millennial dengan teknologi yang makin berkembang. Singh & Dangmei (dalam Izzati dkk., 2016) menyatakan bahwa generasi z dibesarkan dengan web sosial, mereka berpusat pada digital dan teknologi adalah identitas mereka. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, kini mengubah pola cara hidup manusia di berbagai aspek kehidupan yang mana sulit untuk melepaskan dari pengaruhnya. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Saraswati, (2023) dengan judul penelitiannya “Pengaruh aplikasi Tiktok

terhadap perilaku remaja di SMA negeri 1 sirampog brebes”. Terdapat pengaruh yang signifikan aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di SMA negeri 1 Sirampog Brebes.



(Sumber: Survey APJII 2024)

GAMBAR 1. 2 DATA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TAHUN 2024

Berdasarkan data grafik di atas mengenai data pengguna media sosial pada tahun 2024 terutama media sosial Tiktok pengguna yang paling banyak pada usia gen z yaitu sekitar 46, 84% data ini lebih banyak dari pada pengguna pada usia gen X, milenial dll.

O'brien & Smallwod mengungkapkan bahwa "An addiction expert from the british medical journal, priority says "that social networking sites are fueling insecurity and creating an unhealthy obsession with building large friend lists among certain vulnerable groups." In addition they may also foster "an unhealthy competitive spirit about popularity, social networks may augment feelings of rejection when friend requests are denied." Another study from the daily mail says that being "addicted to social networking sites like Facebook or MySpace can be harmful to health because it triggers people to isolate themselves" (1) and that the users are being drawn into an artificial world, increasing the risk of serious negative health effects"(Potmesil & Woods, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa situs jejaring sosial dapat menjadikan seseorang terobsesi untuk memiliki banyak pertemanan atau pengikut di akun nya sehingga menyebabkan tekanan dan merasa perlu mendapat perhatian dan

pengakuan diri dari orang lain. Idealnya mahasiswa IPS harus memiliki keterampilan dan kesadaran untuk mengelola waktu penggunaan media sosial Tiktok dengan demikian tidak menjadikan ketergantungan dan dapat mengelola keseimbangan emosi ketika tidak mengaksesnya maka demikian mahasiswa dapat fokus pada perkembangan diri yang sehat. hal tersebut tidak hanya untuk kesehatan emosional namun juga agar menjadi pribadi yang lebih empatik dan memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.

Tujuan dari pendidikan IPS menurut Hopeman dkk., (2022, hlm. 143) mengungkapkan bahwa pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan IPS tidak hanya untuk memiliki pengetahuan dalam konsep tetapi juga agar memiliki kemampuan dalam sikap, moral.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2021, hal. 117) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Kecerdasan Emosional Di kalangan Remaja” pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosi berkontribusi secara signifikan terhadap mahasiswa dalam penggunaan media sosial. Hipotesis pada peneliti yang telah di uji menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosi.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola diri serta mampu dalam menentukan keputusan dengan baik. menurut Tutik, (2008, hal. 213) aspek kecerdasan emosional (*EQ*) yang diteliti meliputi kemampuan untuk: (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi diri, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan. Menurut Yanuardianto, (2019, hlm. 97) pandangan Bandura teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan

sosial. berdasarkan uraian di atas bahwa manusia belajar dari lingkungan sosial atau apa yang terjadi dalam kehidupannya.

Penelitian oleh Huda & Arif, (2024) yang di terbitkan dalam *journal of social science* menemukan bahwa sekitar 75% mahasiswa di beberapa universitas di indonesia menggunakan TikTok secara aktif. Menurut penelitian (Kusumawardani & Hana, 2024) mengungkap fenomena TikTok. 47,4% responden menggunakan TikTok lebih dari dua jam sehari, melampaui *Instagram* dan *Facebook*. Mahasiswa yang lebih sering menghabiskan waktu untuk menggunakan Tiktok daripada belajar atau mengembangkan keterampilan diri akan lebih kesulitan dalam mengalihkan atau memusatkan perhatiannya ke aspek-aspek yang lebih penting dalam kehidupan mereka yang mana perilaku tersebut tingkat kecerdasannya rendah tentunya dalam pengelolaan diri dan disiplin diri.

Menurut Sesriani, (2023) mengemukakan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang berkorelasi dengan penurunan kemampuan mengontrol emosi. Berdasarkan pendapat di atas bahwa penggunaan Tiktok yang secara berlebihan dapat berpengaruh pada ketidakmampuan dalam mengelola emosi. Penggunaan media sosial Tiktok yang di lakukan secara berlebihan dapat mempengaruhi terhadap kecerdasan emosional mahasiswa seperti menjadi lebih kecanduan terhadap media sosial Tiktok, menurunnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri termasuk mengatur waktu dalam penggunaan media sosial Tiktok. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan tidak disadari dapat memicu dampak negatif seperti gangguan emosi dan keterantungan terhadap validasi sosial. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengendalikan waktu dalam menggunakan Tiktok secara bijak sehingga dapat memanfaatkan waktunya secara produktif. Berikut beberapa kategori dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional:

Kategori Dampak Negatif	Penjelasan	Indikator
Penurunan kesadaran diri	Kurang mampu memahami emosinya	Tidak sadar/cemas
Penurunan empati	Kurangnya kepedulian terhadap diri maupun orang lain	Menunjukkan sikap cuek terhadap orang sekitar
Kecanduan dan ketergantungan emosional	Merasa tidak tenang ketika tidak mengakses media sosial Tiktok	Cemas dan penasaran terhadap konten terbaru di media sosial Tiktok
Penurunan Motivasi diri	Semangat untuk melakukan aktivitas menurun setelah kecanduan	Malas belajar atau beraktivitas
Penurunan pengaturan diri	Pengguna kesulitan mengontrol emosi atau perilaku setelah melihat konten di Tiktok	Sulit menghentikan penggunaan Tiktok

TABEL 1.1 KATEGORI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa kategori dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional. Muhammad dkk., (2024) mengungkapkan bahwa salah satu isu penting yang dikaji adalah fenomena pengaruh aplikasi Tiktok di kalangan pengguna, di mana mereka menghadapi kesukaran untuk mengawal dan mengurangkan penggunaan aplikasi tersebut. Pengguna sering merasakan keperluan untuk terus memeriksa kandungan Tiktok dan terjerumus dalam pola penggunaan yang tidak terkawal, yang boleh menyebabkan tekanan psikologi dan gangguan tidur. Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengguna Tiktok mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan Tiktok sehingga memiliki keinginan untuk terus mengaskesnya yang mana hal ini sebagai bagian dari kecanduan akan media sosial Tiktok.

Menurut Kasbun dkk. (dalam Muhammad dkk., 2024) menyatakan bahwa telah mengaitkannya dengan kesan negatif terhadap kesejahteraan mental dan psikologi individu. Individu yang mengalami *Fomo* cenderung mengalami tekanan emosi yang tinggi, kebimbangan sosial, dan ketidakpuasan terhadap kehidupan mereka sendiri. Hamilton dkk. (2007) keterlibatan yang berlebihan dalam aplikasi ini dan kecenderungan untuk mengabaikan tidur Muhammad dkk., (2024). Berdasarkan pendapat di atas bahwa penggunaan media sosial Tiktok yang tidak terkontrol dapat berakibat pada *fear of missing out (fomo)* yang mana mahasiswa dapat merasa takut ketinggalan dengan apa yang sedang berlaku sekarang di Tiktok sehingga dapat mengganggu keseimbangan emosi.

Fenomena ini menjadi perhatian penting karena penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu dampak negatif pada kecerdasan emosional mahasiswa, tetapi juga dapat menimbulkan rasa cemas ketika tidak mengaksesnya, mengganggu keseimbangan emosional dan menurunkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur emosi secara sehat. Jika tidak ditangani dapat menghambat pada aktivitas mahasiswa dan memengaruhi waktu produktif mahasiswa. Meskipun penelitian media sosial Tiktok, kecerdasan emosional sudah ada akan tetapi untuk fokus ke mahasiswa IPS masih belum ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis hubungan dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidika Indonesia Garut dan Memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana penggunaan media sosial Tiktok dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi dan membangun sikap sosial yang sehat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional khususnya dalam konteks mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidika Indonesia Garut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan kecerdasan emosional bagi diri mahasiswa, sehingga mereka dapat mengelola penggunaan media sosial Tiktok secara bijak dan mengurangi dampak negatifnya.

B. BATASAN MASALAH

Dalam pembatasan masalah ini, yang bertujuan untuk lebih memfokuskan pada pembahasan pokok yang akan di teliti sehingga lebih efisien dan efektif baik itu dalam pengerjaan maupun dalam waktu. adapun batasan masalah yaitu “Dampak media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)” khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) angkatan 2024-2021.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap empati mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) terhadap dampak negatif media sosial Tiktok?
3. Dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi berkaitan dengan data penelitian sebagai berikut:

1. Dampak negatif media sosial Tiktok terhadap empati mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.
2. Kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut terhadap dampak negatif media sosial Tiktok.
3. Dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis dan yang membacanya mengenai dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.
- b. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya sebagai referensi membangun dan menjaga dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.
- c. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, akan pentingnya mengelola dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat mendorong peneliti untuk mengelola dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

3. Manfaat Isu Sosial

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi isu atau aksi sosial yakni memberikan informasi kepada semua pihak mengenai agar mampu mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok untuk meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa dan mampu memanfaatkan media sosial Tiktok dengan bijaksana dan terarah, sehigga dapat menjadi bahan masukan untuk semua orang dalam memanfaatkan media sosial Tiktok dengan baik.

4. Manfaat Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional bagi mahasiswa dalam penggunaan media sosial Tiktok dengan secara bijaksana untuk di terapkan dalam diri mahasiswa.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi ini berkaitan dengan isi dari pembahasan skripsi dengan di jelaskan secara sistematis dan menjabarkan isi dari setiap bagian bab.

BAB I Bab ini membahas berkaitan dengan pendahuluan yang mana menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Bab ini berkaitan dengan kajian teori-teori menyangkut penelitian seperti, (1) media sosial (2) kecerdasan emosional, (3) penelitian relevan, (4) kerangka berpikir, (5) hipotesis.

BAB III Membahas komponen metode penelitian. yang mana pada bab ini berkaitan dengan pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MEDIA SOSIAL

1. Hakikat media sosial

Menurut Nasrullah (dalam Handayani, 2023) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. APJII, (2018) menyatakan penelitian sebelumnya melaporkan bahwa 89,7% pengguna internet di Indonesia adalah mahasiswa, dan 97% dari pengguna internet telah mengakses konten media sosial (Saputra, 2019). Berdasarkan menurut beberapa para ahli di atas yang mana bahwa media sosial sebagai alat untuk mengakses berbagai hal informasi baik terkait edukasi pembelajaran, tips belajar, makanan, terkait politik dan dll. Tentunya media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua namun dalam penggunaan media sosial tentunya banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa yang sering mengakses.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial sebagai bagian dari jaringan internet yang dimana dengan media sosial dapat berbagi informasi, saling berkomunikasi. Semua orang dapat menggunakan media sosial tanpa batas, dalam media sosial terdapat banyak fitur yang membuat seseorang menjadi ketergantungan karena dapat menarik perhatiannya sehingga tidak membuat bosan pengguna akan tetapi memberikan perasaan senang, namun media sosial juga tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatifnya seperti halnya apabila sudah merasa kecanduan namun ketika tidak menggunakan lagi akan merasa cemas dan kesepian.

a. Karakteristik media sosial

Media sosial merupakan bagian dari *syber* Nasrullah, (2015) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

- 1) Jaringan (*network*) jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya.

- koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.
- 2) Informasi (*information*) informasi jadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang diterima dan diperlukan.
 - 3) Arsip (*archive*) bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun di sini, semua unggahan yang masuk ke media sosial dapat tersimpan dengan baik.
 - 4) Interaksi (*interactivity*) media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna media sosial.
 - 5) Simulasi Sosial (*simulation of society*) media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang nyata (*real*). Maknanya, apa yang diunggah di media sosial, belum tentu sesuai dengan realitas yang dialami pengguna atau realitas di tengah-tengah masyarakat.
 - 6) Konten oleh pengguna (*user-generated-content*) di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun, ugc merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru, yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan (Setiadi, 2022) .

Berdasarkan pendapat di atas bahwa media sosial memiliki karakteristik tertentu yang mana media sosial terdapat interaksi komunikasi interaksinya dapat berupa pesan komentar ataupun *like*, dapat membuat konten, dan juga terdapat informasi yang dapat dikonsumsi oleh pengguna.

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Nasullah (dalam Setiadi, 2022) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

- a. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)
Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan

pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupu membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *facebook* dan *LinkedIn*.

b. Jurnal *online* (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa di isi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal *homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti *com* atau *net* dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman weblog gratis, seperti *wordpress* atau *blogspot*.

c. Jurnal online sederhana atau *microblog* (*micro-blogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal *online* (*blog*), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah *Twitter*.

d. Media berbagi (media *sharing*)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: *Youtube*, *Flickr*, *Photo-bucket*, atau *snafish*.

e. Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah *delicious.com*, *stumble Upon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.

f. Media konten bersama atau *wiki*.

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. mirip dengan kamus atau *ensiklopedi*, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

Berdasarkan uraian di atas bahwa media sosial memiliki berbagai jenis macam dan serta fungsinya masing-masing, yang mana dapat dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan manusia sehingga dapat memudahkan untuk mengaksesnya karna pada zaman sekarang sudah

eranya zaman canggihnya digital. Namun dengan adanya media sosial dapat mempermudah mendapatkan informasi, berinteraksi secara tidak langsung tanpa batas waktu dan tempat, memuat konten berbagai macam seperti makanan, cara belajar, dan konten-konten lainnya.

3. Media Sosial Tiktok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

Menurut (Rahmawati, 2023, hal.16) mengemukakan bahwa aplikasi Tiktok atau dengan nama lain douysin, secara harfiah berasal dari negeri tirai bambu yaitu China, aplikasi ini diluncurkan pada bulan september 2016 oleh *zhang yiming*. Fitur efek khusus dalam Tiktok memungkinkan pengguna untuk menciptakan video berdurasi pendek yang lebih menarik dan dapat mengekspresikan berbagai emosi seperti lucu, sedih, marah, seram, dan cantik, serta menambahkan efek menarik lainnya.

Menurut Rahmawati, (2023,hlm.17) mengemukakan bahwa aplikasi Tiktok ini juga dapat menjadi wadah informasi dimana setiap orang yang menggunakan aplikasi ini dapat mendapatkan ilmu dengan menonton video-video tentang pengetahuan dunia dan juga dapat menghibur para penonton yang sedang mengalami tekanan. Kalsum, (2024, hal. 9) pertumbuhan aplikasi Tiktok telah mengalami perkembangan yang signifikan, seiring dengan peningkatan kecepatan unggahan video ke *platform* internet yang semakin cepat. Vidio yang dilengkapi dengan musik maupun tarian yang mendorong minat pengguna sehingga semakin menarik.

Gambar 2.1



(Sumber: google)

GAMBAR 2.1 LOGO TIKTOK

Dari beberapa pendapat diatas bahwa Tiktok sebagai platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan

membagikan video pendek dan dapat di lihat oleh pengguna lain Tiktok juga terdapat berbagai fitur-fitur kreatif yang bisa menarik perhatian berbagai kalangan pengguna Tiktok dan pengguna dapat menambahkan musik, efek visual, filter, dan teks ke dalam video mereka sesuai dengan keinginannya. Tiktok memberikan kesempatan untuk membuat konten yang memungkinkan dibagikan ke teman dan menjadi bagian dari revolusi konten.

b. Sejarah Tiktok

TikTok adalah aplikasi yang berasal dari perusahaan teknologi China bernama *bytedance*, yang diluncurkan pada tahun 2016 oleh pengusaha *zhang yiming*. aplikasi ini cepat mendapatkan popularitas di kalangan pengguna, terutama di China, sebelum akhirnya melebarkan ke pasar global. Kemudian, perusahaan *bytedance* mengadopsi nama Tiktok, yang kini dikenal luas di seluruh dunia Kalsum, (2024) .

Sebelum aplikasi ini populer terdapat beberapa alasan salah satunya yaitu menurut Kalsum, (2024, hal. 10) hal ini di sebabkan oleh pemblokiran aplikasi tersebut oleh kementerian komunikasi dan informatika (kominfo) pada tanggal 3 juli 2018, dikarenakan dianggap tidak menyajikan konten yang mendidik. Namun, hanya dalam waktu sebulan, yaitu pada bulan agustus 2018, TikTok kembali dapat di unduh. Meskipun kontennya di anggap kontroversial, jumlah pengguna TikTok mencapai 30,7 juta di indonesia saja, mencetak rekor pada juli 2020.

Media sosial Tiktok sebagai jejaring internet yang di produksi dari luar negeri yang mana dapat di konsumsi dan di gunakan secara global, media sosial ini sempat di blokir oleh kominfo akan tetapi setelah beberapa bulan kemudian dapat diunduh kembali. Media sosial Tiktok sangat digemari sehingga mendapatkan popularitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan berbagai media sosial lainnya seperti *Facebook*, *instagram* maupun *twitter* dan lain-lain. Kemudahan dalam mengakses, membuat konten hal tersebut mendorong semakin popularitasnya media sosial Tiktok. Konten viral juga dapat mendorong perhatian ke berbagai kalangan pengguna sehingga membuat selalu terhubung

c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tiktok

Mulyana & Deriyanto (dalam Handayani, 2023) dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang di peroleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam individu yang mempengaruhi aktivitasnya seperti keinginan. keinginan adalah dorongan atau hasrat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu, baik itu berupa tujuan, kebutuhan, atau keinginan tertentu. keinginan ini bisa muncul dari berbagai faktor, seperti kebutuhan dasar, aspirasi pribadi, atau pengaruh lingkungan. keinginan seringkali menjadi motivasi yang mendorong individu untuk bertindak, berusaha, dan membuat keputusan dalam kehidupan mereka. jadi, keinginan adalah faktor internal yang mempengaruhi individu untuk menjadi pengguna aplikasi Tiktok. karena jika seseorang tidak memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi Tiktok maka cenderung tidak akan menggunakannya.

2) Faktor Eksternal

Melalui aplikasi TikTok, siapa pun dapat mengakses berbagai pengetahuan melalui video-video yang di unggah. *platform* ini memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, tutorial, dan pengalaman dalam format yang singkat dan mudah di jangkau. dengan ragam konten yang tersedia, pengguna dapat mempelajari berbagai topik, mulai dampak tips praktis hingga informasi yang lebih mendalam, yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. seperti pengguna dapat mempelajari cara menyajikan berbagai masakan, mulai dari resep sederhana hingga teknik memasak yang lebih rumit, hanya dengan menonton video tutorial singkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan Tiktok dapat di pengaruhi baik itu dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, yang mana tentunya Tiktok memiliki fitur-fitur yang mendukung kegiatan-kegiatan dan dibuat semenarik mungkin sehingga tidak lepas dari keterhubungan dengan jaringannya. Tiktok memiliki *algoritma* canggih yang mana mendorong perhatian pengguna.

Konten viral yang memainkan pengguna sehingga tidak lepas dan menambah rasa keingintahuan dengan hal yang sedang berlaku di Tiktok dan hal yang menarik umpan balik seperti komentar dan *like*. Tiktok juga terdapat kombinasi antara budaya, sosial, dan lain-lain, sehingga menarik perhatian pengguna.

d. Dampak Negatif penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Rahmawati, (2023, hlm.19). dampak negatif penggunaan aplikasi Tiktok sebagai berikut:

- 1)Menyia-nyiakan waktu, dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam Tiktok menjadikan para pengguna Tiktok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya
- 2)Tidak dibatasi umur, kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di TikTok ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya.
- 3)Ujaran kebencian, aplikasi TikTok sering disalah gunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain.

Berdasarkan dampak negatif yang timbul akibat dari penggunaan Tiktok, peneliti memilih meneliti mengenai pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional. Di mana dalam pemilihan topik ini berdasarkan latar belakang permasalahan yang diidentifikasi, dimana dalam penggunaan Tiktok yang di lakukan secara berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif, seperti halnya kecanduan media sosial Tiktok yang mana kecanduan tersebut juga dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam mengatur diri khususnya dalam manajemen waktu, tetapi juga memicu kecemasan ketika pengguna tidak mengakses Tiktok.

Selain itu karena Tiktok dirancang dengan fitur-fitur yang sangat menarik sehingga mempersulit pengguna khususnya mahasiswa, untuk mengalihkan perhatian ke aktivitas yang lebih penting. Namun penggunaan Tiktok yang secara berlebihan juga dapat mengganggu keseimbangan emosional dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengatur emosi yang secara sehat. Oleh karena itu peneliti bertujuan

untuk menganalisis lebih dalam berkaitan dengan dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional, khususnya di kalangan mahasiswa.

4. Media Sosial Dalam Pendidikan IPS

Menurut Fikri dkk., (2022) media sosial merupakan bentuk komunikasi elektronik seperti situs *website* untuk jejaring sosial dan *microblogging* dimana pengguna membuat komunitas *online* untuk berbagai informasi, pesan pribadi, ide, dan konten lainnya seperti video dan lain sebagainya (Juddi, dkk. 2019). Media sosial datang dengan menawarkan kemudahan bagi penggunanya untuk saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tanpa dibatasi ruang dan waktu Fikri dkk., (2022).

Menurut Lopian, dkk (dalam yusna, 2024) media ssial merupakan tempat yang dapat memfasilitasi berbagai jenis aktifitas seperti interaksi sosial dan penyebaran konten. Menurut Bate'e Maria (dalam yusna, 2024) media sosial adalah *platform* di mana pengguna dapat berbagi informasi, pengetahuan, dan opini melalui aplikasi atau media dengan basis web. Menurut Hopeman, dkk., (2022) pendidikan IPS di maksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media sosial merupakan *platform* yang mana dapat di gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung, dapat memuat informasi dari berbagai macam konten berkaitan dengan isu sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain-lain. Pendidikan IPS merupakan mencakup ilmu sosial yang mana bertujuan untuk melatih perilaku. karena keduanya bersifat *integrated* yaitu memiliki hubungan berkaitan dengan persoalan antara manusia dan lingkungan.

B. KECERDASAN EMOSIONAL

1. Hakikat Kecerdasan Emosional

Menurut (Farkhaeni, 2011) emosional berasal dari kata emosi. Secara etimologi, berasal dari akar bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan, bergerak. Emosi merupakan reaksi baik itu fisiologis maupun psikologis yang mana reaksi ini berkaitan dengan ekspresi, perasaan, pikiran dan lain-lain. Goloman, (dalam Manizar, 2016) emosi adalah perasaan intens yang di tujukan kepada seseorang atau dalam *dictionary of psychology*, emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang di sadari, yang mendalam sifatnya dari peruba dengan perasaan, parasaan (*feelings*) adalah pengalaman di sadari yang di aktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah. Emosi di ekspresikan dengan berbagai macam seperti sedih, marah, takut maupun bahagia yang mana hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Selain itu emosi sangat berpengaruh pada tindakan individu dan juga sebagai kondisi psikologis yang bisa memicu seseorang untuk melakukan sesuatu, namun emosi juga dapat di kendalikan dalam melakukan keputusan baik maupun buruk. Kematangan emosi sangat berpengaruh pada kedewasaan individu dalam berperilaku yang mana memiliki kemampuan dalam mengatur emosi dirinya sehingga bisa mengontrol dengan hal-hal yang bertentangan. Manizar, (2016, hal. 9) kematangan emosi menghubungkan dengan karakteristik orang yang berkepribadian matang. Orang yang demikian mampu mengekspresikan rasa cinta dan takutnya secara cepat dan spontan.

Menurut (Smith,1995) sedangkan pribadi yang tidak matang memiliki kebiasaan menghambat perasaan-perasaannya. Sehingga dapat dikatakan pribadi yang matang dapat mengarahkan energi emosi ke aktivitas-aktivitas yang sifatnya kreatif dan produktif. Selain itu menurut Goleman, (dalam Manizar, 2016) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri,

ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. (Farkhaeni, 2011) Kecerdasan emosional menunjukkan kepada kemampuan untuk mengenali maksud dari emosi dan hubungannya, mempertimbangkan, dan memecahkan masalah yang menjadi dasar emosi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan dalam maupun luar seperti lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang mana dengan kecerdasan emosional individu memiliki kemampuan dalam mengendalikan situasi. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola diri dari berbagai tantangan yang dihadapi, dan memiliki kemampuan mengatasi perubahan.

2. Faktor-faktor kecerdasan emosi

Faktor dalam kecerdasan emosional memiliki beberapa hal dalam kemampuan untuk mengetahui emosi, mengelola melalui empati. Selain itu kecerdasan emosional dapat dipengaruhi baik itu faktor dalam diri maupun diluar lingkungan.

Berikut faktor-faktor dalam kecerdasan emosional menurut Walgito (dalam Farkhaeni, 2011) membagi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menjadi dua faktor yaitu :

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. faktor eksternal meliputi:

- 1) stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.
- 2) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional baik itu secara internal maupun eksternal yang mana lingkungan sangat mempengaruhi emosi sehingga perlu untuk mengelola emosi, memotivasi diri untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut Mukhlisa dkk., (2023) faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

- a. Faktor keluarga
Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan emosi, karena melalui keluargalah individu pertama kali berinteraksi dan belajar. maka berpijak dari keluarga itulah individu mulai mengembangkan kecerdasan emosi.
- b. Faktor budaya
Budaya mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang melalui pola pikir yang di bentuk di dalam budaya atau tradisi turun temurun yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan setempat.
- c. Faktor Lingkungan
Lingkungan memberi peran terhadap kecerdasan emosional melalui kebiasaan di lingkungan setempat yang melekat pada dirinya, seperti interaksi antar warga, tetangga, peran atau perilaku pemimpin / RT, RW (Wicaksana, 2021).

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang terutama oleh lingkungan keluarga yang mana lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama individu dalam menentukan karakternya dari ketika lahir sampai dewasa, dan lingkungan luar pun sangat mempengaruhi kecerdasan emosional individu.

3. Jenis-Jenis Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Surin & Surat, 2021) kecerdasan emosional terbagi menjadi beberapa bagian jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Kesedaran sendiri
Kesedaran sendiri bermaksud kemampuan seseorang dalam mengenali emosi dalam diri mereka. kemampuan ini adalah merupakan kemampuan seseorang individu untuk memantau dan mengawasi perasaan mereka dari masa ke semasa. faktor ini dapat menjadi pengaruh terhadap kepekaan seseorang apabila membuat sesuatu keputusan dalam masalah peribadi mereka.

b. Menguruskan emosi

Komponen pengurusan emosi sendiri adalah merupakan kebolehan seseorang dalam mengurus menangani, dan mengawal emosi mereka. contohnya kebolehan untuk menghiburkan diri mereka sendiri, mengawal kegelisahan, tekanan, kemurungan dan perasaan lain yang muncul dalam diri mereka. individu yang dapat mengawal emosi mereka dengan baik di katakan mampu untuk menghadapi dan menangani cabaran, dugaan, kesusahan yang mereka alami sehingga mampu untuk bangun kembali dari situasi negatif itu. manakala, seseorang yang tidak pandai untuk mengawal dan mengatur emosi mereka pula akan melakukan sebaliknya dan akan terus berada dalam situasi yang negatif dan tidak sihat.

c. Motivasi

Individu yang berupaya untuk memotivasikan diri mereka sendiri akan lebih produktif dan efektif dalam semua kegiatan dan perbuatan yang mereka lakukan. Kemampuan seseorang untuk memberikan motivasi kepada diri mereka sendiri antaranya termasuklah optimis, mahir dalam pemikiran positif, dan mempunyai kawalan desakan hati mereka.

d. Empati

Individu yang menyandang sikap empati dalam diri mereka dapat membaca, menyedari, dan memahami pandangan orang lain. mereka mampu untuk menyesuaikan diri mereka dengan orang lain dan dapat membina hubungan dan kepercayaan di antara mereka. dinyatakan bahawa, individu yang mempunyai empati dalam diri mereka lebih mudah bergaul dan bersosial kerana mereka dapat membaca apa yang diperlukan oleh individu yang lain.

e. Hubungan sosial

Individu yang mempunyai kemampuan untuk membina dan menjalinkan hubungan dengan individu yang lain dengan lebih baik dapat membaca, memahami dan lebih peka dalam menganalisis reaksi yang dipamerkan dan ini akan membantu mereka untuk menangani sebarang masalah atau konflik yang muncul. Individu yang mempunyai ciri ini juga dikatakan mampu untuk menjadi pemimpin bagi sesebuah organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki berbagai macam jenis yang mana kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk dari kemampuan diri dalam mengatur apa yang akan di lakukan dengan secara efektif sehingga dapat meminimalisir dari berbagai tantangan-tantangan yang di hadapi dan memiliki kemampuan dalam memahami emosi dan mengawasi perasaan dirinya dari berbagai hal dengan apa yang terjadi.

4. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosi

Goleman (dalam Farkhaeni, 2011) mengungkapkan 5 (lima) wilayah atau komponen-komponen kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri
Self-awareness, mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan yang terjadi. kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
- b. Mengelola emosi
Managing emotions (mengelola emosi), menangani perasaan-perasaan dalam suatu sikap yang layak/pantas; mewujudkan penyebab-penyebab bagi perasaan khusus; dan menemukan cara untuk berdamai dengan takut, kecemasan, kemarahan, dan kesedihan.
- c. Memotivasi diri
Motivating self (memotivasi diri), menggali emosi-emosi dalam menjalankan tujuan, mempunyai kontrol diri emosional, menunda kepuasan, dan memadamkan/meredakan dorongan hati. Kemampuan.
- d. Mengenali emosi orang lain
Empathy (empati), menyatakan kepekaan pada perasaan orang lain dan peduli dan mengerti keinginan mereka, menghargai perbedaan cara orang lain dalam merasakan sesuatu.
- e. Membina hubungan dengan orang lain
Handling relationships (menjaga hubungan dengan orang lain), berdamai dengan emosi-emosi orang lain, kecakapan sosial, dan kemampuan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam kecerdasan emosional terdapat kaidah-kaidah tertentu yang harus di terapkan dalam diri baik itu dalam emosi berkaitan dengan diri maupun terhadap orang lain yang mana untuk dapat mengelola emosi secara bijaksana dan dapat memberikan dampak positif.

5. Cara meningkatkan kecerdasan emosional (EQ)

Menurut Harahap, (dalam Mukhlisa dkk., 2023) cara meningkatkan kecerdasan emosi yaitu dengan cara:

- a. Membaca situasi dengan memperhatikan situasi sekitar, kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan.
- b. Mendengarkan dan menyimak lawan bicara. dengarkan dan simak pembicaraan dan maksud dari lawan bicara, agar tidak terjadi salah paham serta dapat menjaga hubungan baik.
- c. Siap berkomunikasi. jika terjadi suatu masalah, bicarakanlah agar tidak terjadi salah paham.
- d. Tak usah takut di tolak. setiap usaha terdapat dua kemungkinan, diterima atau ditolak, jadi siapkan diri dan jangan takut ditolak.

- e. Pandai memilih prioritas. Ini perlu agar bisa memilih pekerjaan apa yang mendesak, dan apa yang bisa ditunda.
- f. Siap mental. situasi apa pun yang akan di hadapi, kita harus menyiapkan mental sebelumnya.
- g. Ungkapkan lewat kata-kata. katakan maksud dan keinginan dengan jelas dan baik, agar dapat saling mengerti.
- h. Bersikap rasional. kecerdasan emosi berhubungan dengan perasaan, namun tetap berpikir rasional.
- i. Fokus konsentrasi kan diri pada suatu masalah yang perlu mendapat perhatian. Jangan memaksa diri melakukannya dalam 4-5 masalah secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa cara dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu terutama dengan melihat situasi kondisi sehingga individu akan mampu dalam membedakan apa yang harus kita lakukan dan tidak dilakukan. Selain itu situasi apapun yang akan di hadapi di lengkapi dengan kesiapan mental yang di miliki sehingga akan mampu meminimalisir tantangan yang akan datang dan mampu mengelolanya.

6. Manfaat Kecerdasan Emosional

Selain itu menurut (Mukhlisa dkk., 2023) kecerdasan emosional (*EQ*) juga memiliki banyak manfaat dalam hidup. Berikut adalah manfaat kecerdasan emosional (*EQ*):

- a. Menghadapi stres
Stres adalah tekanan yang timbul dari beban hidup yang bisa di alami oleh siapa saja. Manfaat memiliki kecerdasan emosional (*EQ*) yang tinggi antara lain mampu mengatasi stres, menghadapi tekanan stres, dan mampu menahan emosi sehingga tidak akan terlarut dalam stres.
- b. Kontrol impuls (menahan diri) Manfaat
Manfaat kecerdasan emosional (*EQ*) yang kedua adalah mampu mengontrol atau menahan diri. Mampu menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kemampuan menahan diri ibarat suatu seni kesabaran dan rasa sakit atau kesulitan yang ditukar hari ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar di masa depan.
- c. Mengelola suasana hati
Manfaat kecerdasan emosional (*EQ*) yang ketiga adalah mampu mengelola suasana hati. Mengelola suasana hati adalah kemampuan emosional yang meliputi kemampuan untuk tetap tenang dalam suasana apapun, mampu menghilangkan kecemasan yang timbul, mengatasi kesedihan, dan menjengkelkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat kecerdasan emosional sangat penting untuk dapat mengatur diri dengan

baik, dengan halnya akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai situasi kondisi dan mampu untuk mengatur diri dengan apa yang harus dilakukan dan tidak. Maka demikian dengan mahasiswa memahami definisi tersebut diharapkan mahasiswa dapat memahami dan sadar akan pentingnya dalam mengelola diri dengan baik dan menggunakan media sosial Tiktok secara bijak, tidak menggunakannya secara berlebihan sehingga dapat mengatur diri dengan baik dan dapat memanfaatkan waktu produktifnya sebaik mungkin dan di harapkan mahasiswa tidak merasa kecanduan dalam menggunakan media sosial Tiktok. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS.

7. Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan IPS

Aizid EQ merupakan jenis kecerdasan kedua yang di miliki manusia. *EQ* adalah kepanjangan dari *emotional quotient*. dalam bahasa indonesia, istilah ini dikenal dengan kecerdasan emosional. *EQ* memiliki wilayah kerja yang berbeda dengan *IQ*. wilayah kerja *EQ* berada di hati atau yang berkaitan dengan emosi. *EQ* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya untuk berbagai keperluan dan kesempatan dengan orientasi yang menyeluruh (Mukhlisa dkk., 2023).

Menurut Strongman (2018), emosi di katakan berasal dari istilah latin yaitu “*emovere*” yang bermaksud pengacau, pengaduk, atau penggerak untuk keluar. beliau berpendapat bahawa emosi adalah perangsang yang menyebabkan seseorang individu melakukan sesuatu tindakan bagi memenuhi kepuasan diri. Beliau juga berpendapat bahawa individu yang mampu mengawal emosi mereka adalah individu yang cerdas serta mampu mengawal segala tindakan dalam kehidupan seharian (Surin & Surat, 2021). Habibah (2017) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai satu kebolehan untuk mempengaruhi serta mengawal emosi yang berbagai, mendiskriminasikan emosi, serta menginterpretasikan emosi sebelum melaksanakan sesuatu tindakan (Surin & Surat, 2021).

Pendidikan IPS menjadi hal yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang mana menurut Hilmi, (2017, hal. 164)

pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial dan merupakan interdisipliner ilmu, sehingga pendidikan IPS mengkaji suatu persoalan dari berbagai sudut pandang ilmu sosial dengan cara terpadu. Kehadiran pendidikan IPS seyogyanya mampu menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan bangsa. Pendidikan IPS merupakan interdisipliner bukan disiplin ilmu, karena pendidikan IPS merupakan interdisiplin ilmu atau multi maka pendidikan IPS mengkaji suatu permasalahan yang ada di dalam masyarakat dari berbagai sudut pandang ilmu-ilmu sosial.

Tujuan pendidikan IPS menurut Hilmi, (2017, hal. 164) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk menjadikan warga negara yang baik dalam artian mampu memahami perbedaan dan mampu memecahkan masalah dengan tepat karena didukung oleh informasi dan fakta. Tujuan pendidikan IPS secara konseptual harus dilihat dari beberapa istilah yang digunakan di negara asalnya yaitu *social studies* dan *citizenship aducation* atau *civic education*. Jika pendidikan IPS di pandang sebagai *social studies*, maka pendidikan ips bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya. sementara jika pendidikan IPS di pandang sebagai *citizenship aducation* atau *civic education*, maka pendidikan IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik sehingga peserta didik mampu berperan aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis (Pramono, 2013: 17).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan dalam mengelola emosi diri dan kemampuan dalam mengatur emosi dari berbagai tantangan dengan membaca, memahami, sebelum tindakan tersebut terjadi. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan ilmu sosial sehingga memiliki kemampuan mengatur diri secara efektif dalam kehidupan sosial dengan mengkaji persoalan-persoalan yang di hadapi melalui ilmu sosial. Keduanya memiliki hubungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia yaitu bagaimana

mengukur kemampuan diri dengan cara berpikir berdasarkan ilmu sosial untuk menjadikan warga negara yang baik.

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki kaitannya dengan pendidikan IPS yang mana pendidikan IPS tidak hanya membekali mahasiswa mengenai ilmu pengetahuan baik itu lingkungan maupun masyarakat namun, pendidikan IPS juga mengajarkan mahasiswa bagaimana cara keterampilan, mengelola emosi, berinteraksi dan berempati dengan baik.

C. PENELITIAN RELEVAN

1. Nur Afdalifah (2022) “Pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas nahdlatul ulama indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 37,5%. dengan signifikansi sebesar 0.000 ($\text{sig} \leq 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa dapat meningkat melalui tingginya intensitas penggunaan media sosial Tiktok. Hal ini di karenakan penggunaan media sosial Tiktok yang berlebihan dapat mengalihkan fokus mahasiswa sehingga menyebabkan terabaikannya aktivitas lain yang menjadi prioritas dan menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik atau perilaku menunda dalam hal akademik.
2. Aprillia maharani yusna, (2024). “Pengaruh media sosial Tiktok terhadap perilaku konsumtif mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial di nilai baik dengan total skor sebesar 79,5% dan perilaku konsumtif di nilai tinggi dengan total skor sebesar 75,5%. Terdapat pengaruh media sosial Tiktok terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini terbukti bahwa hasil regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,339 artinya apabila nilai media sosial Tiktok meningkat maka perilaku konsumtif mahasiswa juga meningkat. Hasil koefisien determinasi di peroleh sebesar 0,138 artinya kemampuan variabel media sosial dalam menjelaskan variabel perilaku konsumtif sebesar 13,8%, sisanya 86,2% di jelaskan oleh variabel

lain. pada uji hipotesis di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai thitung $3,960 > t_{tabel} 1,984$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial Tiktok terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Ummu Kalsum (2024). "Pengaruh aplikasi Tiktok terhadap karakter sopan santun siswa kelas v sd negeri panciro Kec.Bajeng Bab.Gowa". Hasil analisis dari interpretasi data diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh aplikasi Tiktok terhadap karakter sopan santun siswa. hal ini dapat di lihat dari hasil uji hipotesis yang mana di peroleh r hitung keseluruhan yaitu $0,808459 > r_{tabel} 0,312$ dengan signifikan $0,05$ dan jika di lihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat pengaruhnya berada pada skala kuat. Maka dari itu H_a di terima ada pengaruh aplikasi Tiktok terhadap karakter sopan santun siswa.
4. Julia Rokhali (2024) "Pengaruh Tiktok terhadap perilaku generasi z di kelurahan madani kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara Tiktok terhadap perilaku generasi z di kelurahan madani kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir dengan melihat hasil uji validitas data dengan menunjukkan hasil nilai r hitung variabel x sebesar $(2,199) > (0,278)$ dengan nilai signifikan yang di hasilkan sebesar $0,000$ masih berada di bawah $0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Tiktok (x) terhadap perilaku generasi z (y) di kelurahan madani kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir dan sisanya di pengaruhi oleh hal lain.
5. Syauqii Raihan Abdillah, (2023). "Pengaruh aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di sma negeri 1 Sirampog Brebes". Hasil penelitian di dapatkan perilaku remaja kategori positif 21 responden (21%) dan perilaku *negative* 79 responden (79%). Nilai koefisien $b = - 0,60$ (negatif) maka model regresi negatif atau berlawanan, artinya jika variabel durasi bermain Tiktok (x) semakin sering maka variabel perilaku (y) akan semakin negatif. Terdapat pengaruh yang signifikan aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di sma negeri 1 Sirampog Brebes.

Melalui berbagai penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan, terdapat pembeda dan *novelty* yang dapat dilihat melalui tabel 2.1 berikut :

TABEL 2 1 ANALISIS PENELITIAN TERDAHULU (RESEARCH GAP)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan (<i>Novelty</i>)
1.	Nur Afdalifah, (2022)	Pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas nahdlatul ulama indonesia.	Prokrastinasi akademik pada mahasiswa dapat meningkat melalui tingginya intensitas penggunaan media sosial Tiktok.	<ul style="list-style-type: none"> •Perbedaan variabel terikat yang ada pada penelitian pada penelitian sebelumnya prokrastinasi akademik sebagai variabel terikatnya sedangkan, pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu pengaruh media sosial terhadap kecerdasan emosional. •Teknik sampel yang di gunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>non-probability</i> sampling sedangkan, sampel penelitian yang akan di lakukan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>.
2.	Aprillia maharani	Pengaruh media sosial Tiktok	Terdapat pengaruh media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan variabel terikat yang ada pada penelitian pada

	yusna, (2024)	terhadap perilaku konsumtif mahasiswa	tiktok terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.	<p>penelitian sebelumnya perilaku konsumtif sebagai variabel terikatnya sedangkan, pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu pengaruh media sosial terhadap kecerdasan emosional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian asosisatif sedangkan, Desain penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode korelasional. • Teknik sampel yang di gunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> sedangkan, sampel penelitian yang akan di lakukan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>.
--	------------------	--	--	--

3.	Ummu Kalsum, (2024)	Pengaruh aplikasi Tiktok terhadap karakter sopan santun siswa kelas v sd negeri panciro kec.bajeng kab.gowa	Terdapat pengaruh aplikasi Tiktok terhadap karakter sopan santun siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan variabel terikat yang ada pada penelitian pada penelitian sebelumnya karakter sopan santun sebagai variabel terikatnya sedangkan, pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu pengaruh media sosial terhadap kecerdasan emosional.
4.	Julia Rokhali, (2024)	Pengaruh Tiktok terhadap prilaku generasi z di kelurahan madani kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir	Terdapat pengaruh antara Tiktok terhadap prilaku generasi z di kelurahan madani kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan variabel terikat yang ada pada penelitian pada penelitian sebelumnya prilaku generasi z sebagai variabel terikatnya sedangkan, Pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu pengaruh media sosial terhadap kecerdasan emosional. • Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian analisis pendekatan induktif. sedangkan, Desain penelitian yang akan di

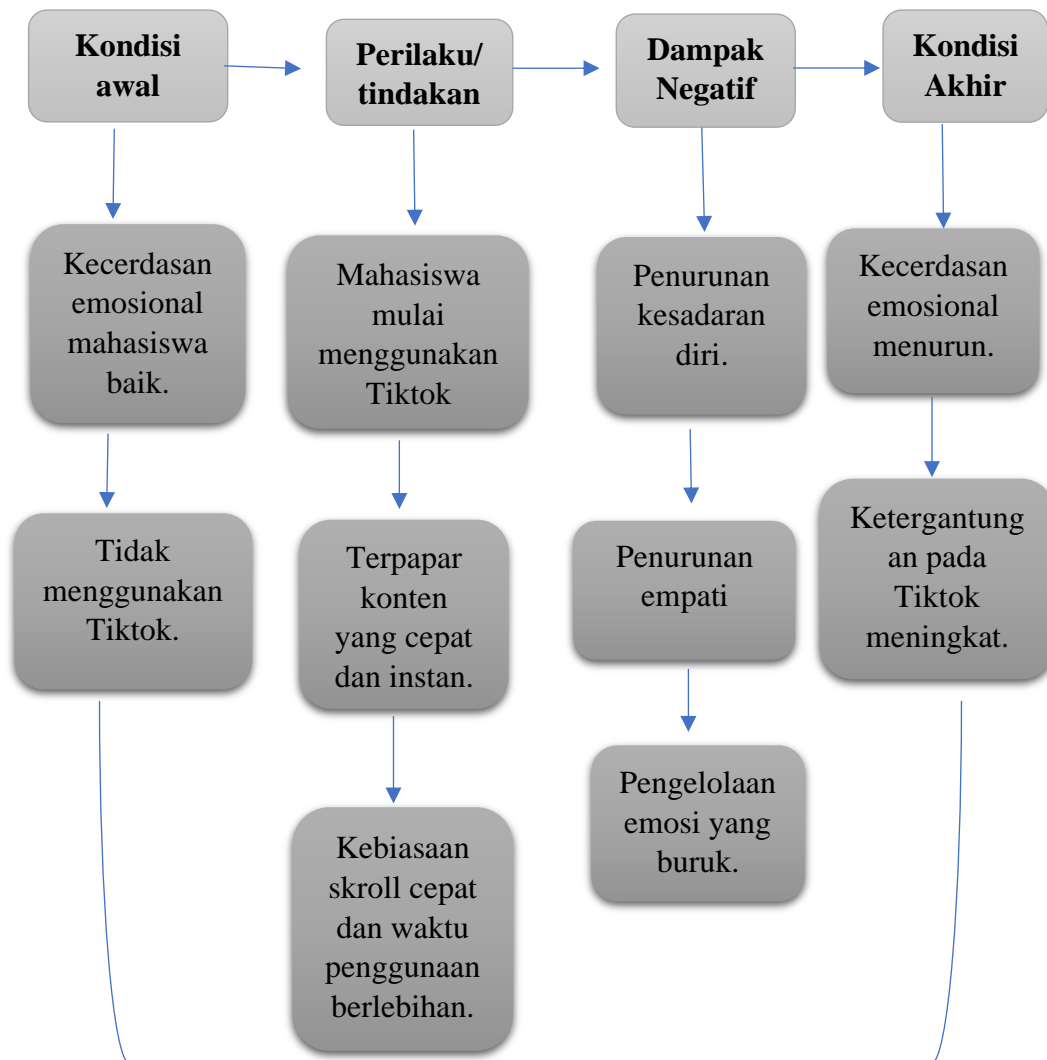
				lakukan menggunakan metode korelasional.
5.	Syauqii Raihan Abdillah, (2023)	Pengaruh aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di sma negeri 1 sirampog brebes	Terdapat pengaruh yang signifikan aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di sma negeri 1 sirampog brebes.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan variabel terikat yang ada pada penelitian pada penelitian sebelumnya perilaku remaja sebagai variabel terikatnya sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu pengaruh media sosial terhadap kecerdasan emosional. • Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian metode survei sedangkan, desain penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode korelasional.

D. KERANGKA BERFIKIR

Adapun gambaran kerangka berfikir yang mana mencakup antara kedua variabel yang saling berkaitan, mulai dari awal tidak menggunakan media sosial Tiktok kemudian menggunakan media sosial Tiktok yang mana pada akhirnya dapat berdampak pada tindakan tersebut yang dapat mengarah pada kecanduan media sosial Tiktok. Dampak negatif media sosial Tiktok berpengaruh terhadap waktu belajar, tidur, dan aktivitas fisik yang sehat. Sejalan dengan pendapat dari (Nurmala, Afrizal, & Wibowo. 2022. hal.11) mengemukakan bahwa dampak negatif media sosial Tiktok seperti *pertama* kurang bergaul, nongkrong sudah jarang di temui pada mahasiswa karna efek dari aplikasi Tiktok yang mendorong pemakainya untuk tetap tinggal dirumah; *kedua* lebih eksis mengikuti zaman, mahasiswa menjadi lebih eksis mengikuti zaman semenjak mengenal dan menggunakan media sosial dan melakukan apa saja agar mempertahankan eksistensi didalamnya.

Rendahnya empati dapat terjadi karena mahasiswa sendiri kurang memahami apa itu kecerdasan emosional dan seringnya membuka media sosial Tiktok. Menurut Suratni, & Kristyana., (2019. hal 48) bahwa ketika kecerdasan emosional mengalami kenaikan, maka perilaku *phubbing* mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila kecerdasan emosional mengalami penurunan, maka perilaku *phubbing* mengalami kenaikan. Sehingga dengan memiliki kecerdasan yang tinggi dapat menejemen diri mahasiswa dari hal yang kurang produktif menjadi profuktif, mampu mengatasi apa yang harus di lakukan dan tidak harus di lakukan. Dengan demikian berikut adalah gambaran kerangka berfikir:

Gambar 2.2



GAMBAR 2 2 KERANGKA BERPIKIR

E. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti ingin meneliti berkaitan dampak negatif dengan kedua variabel antara variabel bebas dan terikat yang mana variabel bebas yaitu media sosial Tiktok dan variabel terikat yaitu kecerdasan emosional. Menurut Muchsinin & Rahmawati, (2020) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang di teliti, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha : media sosial Tiktok berdampak negatif terhadap kecerdasan emosional

mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Ho : media sosial Tiktok tidak berdampak negatif terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

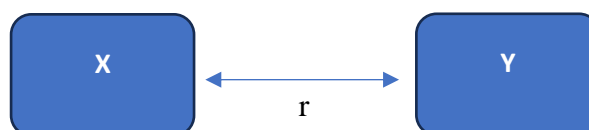
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang di mana dengan menggunakan alat ukur yang melalui alat statistik berupa angka mulai dari proses dan penafsirannya. Menurut Sutja, dkk., (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka, atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus (Romiyati, dkk., 2023). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang guna untuk mengukur hasil penelitian data melalui statistik yang dapat memudahkan peneliti dalam mengukur data penelitian. Dalam tujuan pendekatan ini dimana untuk menguji hasil data penelitian yang di olah secara tabel, grafik maupun angka.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Muhajirin et al., 2024).

Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu dengan deskriptif korelasional yang mana metode ini untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui hubungan antara media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel Fraenkel & N.E, (dalam Hasbi, Dkk., 2023). Selain itu Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan Damaianti, (dalam Hasbi, Dkk., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa penelitian korelasional memudahkan peneliti untuk mengukur hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan instrumen. Berikut desain deskriptif korelasional yang digunakan dapat dilihat pada tabel gambar di bawah ini:

TABEL 3. 1 DESKRIPTIF KORELASIONAL



Sumber: Sugiyono (dalam Sihombing, 2020)

Keterangan:

- X : Media Sosial Tiktok
- Y : Kecerdasan Emosional
- r : Korelasi

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di Institut Pendidikan Indonesia Garut yang berlokasi di Jl. Terusan Pahlawan No.32, RW.01, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Media Sosial Tiktok

Media sosial Tiktok yaitu media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan, membagikan, dan menonton video pendek yang kreatif. dengan berbagai fitur menarik seperti filter, efek, dan musik, *platform* ini telah menjadi sangat populer sebagai tempat untuk mengikuti tren dan

menemukan konten viral.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain. dengan kecerdasan ini, mahasiswa dapat berperilaku adaptif, membuat keputusan yang bijak, membangun hubungan yang positif, serta menghadapi berbagai tantangan dengan lebih efektif.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu sebagai hal yang dapat di pelajari oleh peneliti sehingga dapat di tarik kesimpulannya dan dalam populasi ini bisa terdiri dari gejala, makhluk hidup, peristiwa yang dimana oleh peneliti di jadikan sebagai sumber data penelitian. Azwar, (2013) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nur Afdalifah, 2022). Populasi yang ditentukan dengan sejumlah objek/obyek yang akan dianalisis terhadap fenomena yang terdapat di lapangan.

Peneliti menggunakan populasi yaitu mahasiswa angkatan tahun 2021-2024 yang mana mahasiswa yang menggunakan Tiktok. Alasan peneliti mengambil populasi 2021-2024 dikarenakan dimahasiswa angkatan tersebut kebanyakan yang menggunakan Tiktok dimana peneliti ingin menganalisis bagaimana dampak negatifnya terhadap kecerdasan emosional. Oleh karena itu peneliti memilih melaksanakan uji coba ke mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 yang bertujuan untuk melihat sejauhmana dampak negatif Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. Maka dari itu peneliti memilih populasi mahasiswa angkatan tahun 2021-2024 yang terdiri dari beberapa kelas.

TABEL 3. 2 POPULASI PENELITIAN

Agkatan Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Menggunakan Tiktok
2024	39
2023	36
2022	24
2021	20
Jumlah	119

Sumber: Program Studi Pendidikan IPS FPISBS IPI

Pada program studi pendidikan IPS terdapat 4 angkatan yaitu dari angkatan tahun 2021-2024. Dari seluruh angkatan tersebut terdapat 119 populasi dimana merupakan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial Tiktok.

2. Sampel Penelitian

Sampel sebagai bagian dari populasi yang dimana karakteristik tersebut yang akan di teliti dan data sampel di jadikan sebagai objek dari populasi, namun objek yang di ambil dapat mewakili dari populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan jenis sampel proporsional dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

ni = Jumlah sampel dari kelompok ke i

Ni = Jumlah populasi dari kelompok ke $-i$

N = Total populasi

n = Total sampel yang di ambil

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *sampel proporsional* dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 49 responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Pertimbangan pemilihan sampel tersebut atas perhitungan dengan menggunakan rumus *sampel proporsional*. Berikut hasil perhitungan sampel:

$$nA = \frac{50}{119} \times 49 = 20.59 = 21$$

$$nB = \frac{40}{119} \times 49 = 16.47 = 16$$

$$nC = \frac{29}{119} \times 49 = 11.94 = 12$$

Total 49 sampel

TABEL 3. 3 SAMPEL PENELITIAN MAHASISWA PENDIDIKAN IPS

Angkatan	Jumlah mahasiswa
2021	17
2022	14
2023	18
Jumlah	49

Sumber: Program Studi Pendidikan IPS FPISBS IPI.

E. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yaitu sebagai konsep atau faktor yang dapat di ukur dan di amati, yang mempengaruhi hasil penelitian. Variabel ini mencakup karakteristik, sifat, yang kemudian peneliti mengidentifikasi dalam hubungannya bagaimana dampak negatifnya antara kedua variabel x (media sosial Tiktok) dan variabel y (kecerdasan emosional) yang selanjutnya di tarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Agustian, Saputra, & Imanda, 2019).

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Nasution, n.d. (2015) instrumen penelitian dapat di artikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen sebagai alat bantu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dan untuk mengukur variabel-variabel yang telah di tentukan oleh peneliti. Dalam

langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumennya yang mana di gunakan untuk membuat serangkaian pertanyaan-pertanyaan untuk dapat memperoleh sekumpulan data.

1. Instrumen Penelitian

a. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Prawiyogi Dkk., (2021, hal.449). Kuesioner sebagai alat bantu penelitian yang berupa pertanyaan mengenai masalah dalam penelitian ini. Yang mana peneliti melakukan penyebaran angket dengan mengujicobakan ke 30 responden mahasiswa yang mana mahasiswa yang aktif menggunakan Tiktok dan untuk alat ujicoba yaitu dengan menggunakan angket untuk dapat mengetahui tingkat dari validitas dan reliabilitas selain itu, peneliti menggunakan serangkaian dari pertanyaan yang telah di buat kemudian di jawab oleh responden dengan jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi apa yang di rasakan sesuai dengan kriterianya masing-masing.

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir soal yang di maksud di korelasikan dengan skor total (Kalsum, 2024). Dalam mengukur tingkat valid atau tidaknya peneliti menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi yang mana tarafnya kurang dari 0,05. Uji validitas penting untuk penelitian dan dapat memudahkan peneliti sehingga dapat mengukur soal-soal seberapa besar tingkat kevaliditasannya. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis data korelasi *product-moment*, pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama, dalam halaman lembar variabel View dan SPSS editor variabel nilai dengan nama nilai dan nama.

2. Kedua, dalam lembar data view dari SPSS data editor, kemudian memasukan data nilai variabel selanjutnya memasukan nomor soal di variabel view, labelnya isi dengan nama variabel dan measure nya rubah dengan *scale*.
3. Ketiga, klik *Analyze* kemudian klik *Correlate* dan klik *bivariate*
4. Keempat, pindahkan seluruh soal variabel ke dalam kolom variables melalui klik ctrl a maka akan langsung semuanya ke blok selanjutnya pindahkan dan centang pilihan *pearson product moment*.
5. Kelima, kemudian klik ok. Maka akan muncul output hasil uji validitas data.

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan jika $r \text{ hitung} > t$ tabel maka demikian butir soal adalah valid, selain itu apabila $t \text{ hitung} < t$ tabel maka demikian butir soalnya adalah tidak valid.

TABEL 3. 4 UJI VALIDITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	158	0.113	Valid
2	-080	0.113	Tidak Valid
3	578	0.113	Valid
4	524	0.113	Valid
5	834	0.113	Valid
6	236	0.113	Valid
7	509	0.113	Valid
8	755	0.113	Valid
9	413	0.113	Valid
10	818	0.113	Valid
11	668	0.113	Valid
12	419	0.113	Valid
13	667	0.113	Valid
14	724	0.113	Valid

15	712	0.113	Valid
----	-----	-------	-------

sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

Berdasarkan hasil data di atas terdapat 26 soal butir yang valid yaitu r hitung $>$ r tabel maka demikian peneliti menggunakan 26 soal untuk penelitian selanjutnya.

TABEL 3. 5 UJI VALIDITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	158	0.113	Valid
3	578	0.113	Valid
4	524	0.113	Valid
5	834	0.113	Valid
6	236	0.113	Valid
7	509	0.113	Valid
8	755	0.113	Valid
9	413	0.113	Valid
10	818	0.113	Valid
11	668	0.113	Valid
12	419	0.113	Valid
13	667	0.113	Valid
14	724	0.113	Valid
15	712	0.113	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 6 HASIL UJI VALIDITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK REVISI

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	460	0.176	Valid
2	369	0.176	Valid
3	643	0.176	Valid
4	671	0.176	Valid

5	516	0.176	Valid
6	553	0.176	Valid
7	521	0.176	Valid
8	652	0.176	Valid
9	672	0.176	Valid
10	603	0.176	Valid
11	655	0.176	Valid
12	625	0.176	Valid
13	581	0.176	Valid
14	690	0.176	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 7 HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	113	0.113	Tidak Valid
2.	474	0.113	Valid
3.	687	0.113	Valid
4.	513	0.113	Valid
5.	621	0.113	Valid
6.	625	0.113	Valid
7.	808	0.113	Valid
8.	892	0.113	Valid
9.	782	0.113	Valid
10.	-231	0.113	Tidak Valid
11.	778	0.113	Valid
12.	837	0.113	Valid
13.	800	0.113	Valid
14.	-646	0.113	Tidak Valid
15.	704	0.113	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 8 HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
2.	474	0.113	Valid
3.	687	0.113	Valid
4.	513	0.113	Valid
5.	621	0.113	Valid
6.	625	0.113	Valid
7.	808	0.113	Valid
8.	892	0.113	Valid
9.	782	0.113	Valid
11.	778	0.113	Valid
12.	837	0.113	Valid
13.	800	0.113	Valid
15.	704	0.113	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 9 HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL REVISI

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	490	0.176	Valid
2.	595	0.176	Valid
3.	335	0.176	Valid
4.	273	0.176	Valid
5.	194	0.176	Valid
6.	611	0.176	Valid
7.	595	0.176	Valid
8.	233	0.176	Valid
9.	226	0.176	Valid
10.	640	0.176	Valid
11.	351	0.176	Valid
12.	079	0.176	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh 26 item angket yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai r tabel 0.176.

3. Uji Reliabilitas

Arikunto (dalam Kalsum, 2024) menjelaskan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sehingga alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Menurut Ananda dan Fadhli (dalam Alifah, 2022) yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan pengolahan SPSS versi 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- b) Pertama, dalam halaman lembar variabel view dan SPSS editor variabel nilai dengan nama nilai dan nama.
- c) Kedua, dalam lembar data view dari SPSS data editor, kemudian memasukan data nilai variabel selanjutnya memasukan nomor soal di variabel view, labelnya isi dengan nama variabel dan measure nya rubah dengan *scale*.
- d) Ketiga, klik *Analyze* kemudian klik *Scale* dan klik *Reliability Analysis*.
- e) Keempat, pindahkan seluruh soal variabel ke dalam kolom variables melalui klik ctrl a maka akan langsung semuanya ke blok selanjutnya pindahkan, dan untuk total tidak di masukan.
- f) Kelima, kemudian klik ok. Maka akan muncul output hasil reliabilitas data.

Berikut klasifikasi reliabilitas yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 3. 10 KLASIFIKASI RELIABILITAS

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h 1$	Tinggi
$0,7 < r_h 0,9$	Sedang
$0,2 < r_h 0,4$	Rendah

Sumber : Arikunto (dalam Kalsum, 2024)

Berikut instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian:

a. Lembar Angket

1) Penggalan data

Penggalan data adalah proses penting dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, di perlukan instrumen pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini, indikator-indikator yang ada akan diubah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang kemudian di kelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan metode statistik, setiap opsi dalam angket perlu diberi bobot angka untuk memudahkan analisis selanjutnya.

2) Teknik pemberian skor

Peneliti menggunakan skala *likert*, yang di mana skala ini terdapat empat pilihan jawaban maka demikian, responden memilih salah satu dari jawaban yang disediakan peneliti. berikut kriteria skala *likert*:

TABEL 3. 11 SKALA LIKERT

Skor	Keterangan
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-Kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Priana, (2018, hal. 282)

4. Uji Normalitas

Uji normalitas penting untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui kenormalan sampel penelitian yang digunakan. Menurut siregar, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Siregar, (dalam Pratama & Permatasari, 2021). Peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan di olah dengan menggunakan spss versi 27. berikut

menurut (Pratama & Permatasari, 2021) dalam pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka di nyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka di nyatakan data berdistribusi tidak normal.

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah untuk memperoleh data, namun data yang diperoleh dikenankan valid. Berikut teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti:

1. Angket

Penggunaan angket yang bertujuan untuk mendapatkan data dari mahasiswa dengan cara menyebarkan beberapa jumlah pertanyaan yang kemudian di jawab oleh mahasiswa yang mana berkaitan dengan media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional dan kedua variabel tersebut di kelompokkan secara terpisah dalam pertanyaannya. berikut kisi-kisi setiap variabel:

TABEL 3. 12 KISI-KISI LEMBAR ANGKET MEDIA SOSIAL TIKTOK

Variabel	Indikator	Instrumen	Item Angket
	1. Durasi	Saya menggunakan Tiktok lebih dari 2jm dalam satu hari?	1
	2. Frekuensi	Saya membuka aplikasi TikTok hampir setiap hari?	2
	3. Tujuan	Tiktok menjadi hiburan utama saya ketika merasa bosan atau setres?	3

Media Sosial Tiktok	4. Ketergantungan	Saya merasa cemas ketika tidak bisa mengakses Tiktok?	4
	5. Gangguan fungsi	Saya merasa sulit berhenti menonton Tiktok meskipun tahu harus belajar?	5
	6. Gangguan	Penggunaan Tiktok sering mengganggu waktu belajar saya?	6
	7. Gangguan Tidur	Saya merasa terganggu tidur karena Tiktok?	7
	8. Substitusi sosial	Saya lebih memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar saya?	8
	9. Ketergantungan	9.Saya merasa ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok? 10. Saya merasa kesulitan untuk tidak membuka Tiktok?	9-10
	10. Disfungsi dalam manajemen waktu	Saya merasa kehilangan waktu aktivitas penting saya setelah sering menggunakan Tiktok?	11
	11. Ketergantungan emosional	Ketika tidak membuka TikTok, saya merasa kesepian?	12

12. Disfungsi dalam manajemen waktu	Saya suka menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok?	13
13. Ketergantungan	Saya merasa penasaran dengan Informasi terbaru Tiktok?	14
14. Ketergantungan emosional	Saya merasa kurang menyenangkan ketika tidak membuka TikTok?	15
Jumlah		15

Sumber: Indikator Lembar Angket Aplikasi Tiktok

TABEL 3. 13 KISI-KISI LEMBAR ANGKER KECERDASAN EMOSIONAL

Variabel	Indikator	Instrumen	Item Angket
	16. Kontrol diri rendah	Saya kurang mampu menyesuaikan diri antara kebutuhan dan keinginan dalam membuka Tiktok?	16
	17. Penurunan empati	Saya merasa kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok?	17
	18. Disregulasi emosi	Saya kurang mampu mengendalikan amarah saya setelah melihat	18

		konten yang tragis di Tiktok?	
	19.Kepercayaan diri	19.Saya merasa mampu mengemukakan pendapat di depan umum? 20. Saya tetap percaya diri meskipun pencapaian saya berbeda dari orang lain? 21. Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas akademik?	19-21
Media	22.Gangguan motivasi	Setelah menggunakan Tiktok saya merasa kurang mampu memotivasi diri saya sendiri?	22
Sosial	23.Perbandingan sosial	Saya suka membandingkan diri saya dengan pengguna Tiktok lain dan merasa kurang?	23
Tiktok	24.Gangguan perilaku sosial	Saya lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok?	24

25.Kepercayaan diri	Saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri apa adanya?	25
26.Regulasi emosi	Saya merasa mampu merespons komentar negatif dengan positif?	26
27.Gangguan fungsi	Saya merasa kurang mampu mengatur penggunaan TikTok?	27
28.Regulasi emosi	Saya mampu mengelola emosi saya setelah membuka aplikasi Tiktok?	28
29.Manajemen waktu	Saya mampu mengatur waktu dalam membuka Tiktok?	29
30.Keterampilan interpersonal	Saya mampu memahami perasaan orang lain?	30
Jumlah		15

Sumber: Indikator Lembar Angket Kecerdasan Emosional

2. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, yang mana dalam pengumpulannya dengan menggunakan rumus tertentu. Sebagai alat pengumpulannya peneliti menggunakan angket dan sokumentasi. Menurut Qomari (dalam Julia Rokhali, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahap penting, dimana data yang di kumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket/kuesioner, maupun teknik

pengumpulan data yang lainnya), di olah dan di sajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.

Peneliti menggunakan beberapa analisis data yang akan di gunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik analisis deskriptif yaitu sebagai langkah pendeskripsian variabel bebas dan terikat. Menurut Mahmuzah, dkk. (dalam Kalsum, 2024) berikut langkah-langkah yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:
 - 1). Menentukan persentase variabel, yang mana bertujuan untuk memahami perbandingan jumlah skor dari masing-masing variabel. ini di lakukan dengan menghitung kontribusi setiap skor terhadap total keseluruhan, kemudian menyajikannya dalam bentuk persentase. di klasifikasikan, sangat lemah, lemah, sedang, kuat, sangat kuat, dengan menggunakan langkah-langkah melalui SPSS versi 27:
 - a). Pertama, dalam halaman lembar variabel view dan SPSS editor variabel nilai dengan nama nilai dan nama.
 - b). Kedua, dalam lembar data view dari SPSS data editor, kemudian memasukan data nilai variabel selanjutnya memasukan nomor soal di variabel view, labelnya isi dengan nama variabel dan measure nya rubah dengan *scale*.
 - c). Ketiga, klik *Analyze* kemudian klik *descriptive statistics* dan klik *descriptives*.
 - d). Keempat, pindahkan seluruh soal variabel ke dalam kolom variables melalui klik ctrl a maka akan langsung semuanya ke blok selanjutnya pindahkan.
 - e). Kelima, kemudian klik ok. Maka akan muncul output hasil analisis deskriptif data.

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi di gunakan untuk mengukur dan menggambarkan hubungan antara dua variabel. penilaian ini menunjukkan seberapa erat hubungan antara keduanya. selain itu, menurut Wibowo & Kurniawan,

n.d. Korelasi juga berguna dalam mengukur tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dalam rentang tertentu. Tingkat keeratan hubungan pada korelasi ini terletak antara rentang 0 hingga 1. Menurut Pratama, dkk., (2023, hal. 1757) analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Maka dari itu analisis korelasi sangat penting untuk mengetahui seberapa erat hubungan dari kedua variabel yaitu variabel (x) media sosial Tiktok variabel (y) kecerdasan emosional.

Peneliti menggunakan jenis korelasi *Product Moment*, dengan metode memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antara kedua variabel yaitu Media sosial Tiktok (variabel x) dan kecerdasan emosional (variabel y), menggunakan alat ukur SPSS versi 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama, dalam halaman lembar variabel View dan SPSS editor variabel nilai dengan nama nilai dan nama.
2. Kedua, dalam lembar data view dari SPSS data editor, kemudian memasukan data nilai variabel selanjutnya memasukan nomor soal di variabel view, labelnya isi dengan nama variabel dan measure nya rubah dengan *scale*.
3. Ketiga, klik *Analyze* kemudian klik *Correlate* dan klik *bivariate*
4. Keempat, pindahkan seluruh soal variabel ke dalam kolom variables melalui klik ctrl a maka akan langsung semuanya ke blok selanjutnya pindahkan dan centang pilihan *pearson product moment*.
5. Kelima, kemudian klik ok. Maka akan muncul output hasil uji korelasi data.

b. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis sebagai dugaan sementara yang mana menentukan apakah data sampelnya di terima atau ditolak. Poletiek, (2013) pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang

suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang di ukur dalam suatu sampel. Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara (Anuraga, dkk. 2021). Dengan demikian peneliti menggunakan uji hipotesis untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa besar data yang dapat menentukan dalam mendukung hipotesis yang di ajukan yaitu berkaitan dengan dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS.

Peneliti menggunakan Uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang mana menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, & Lubis, 2021, hal. 127) mengemukakan bahwa “uji t atau uji parsial adalah uji yang di gunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Dengan menggunakan pengolahan SPSS versi 27 dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pertama, dalam halaman lembar variabel View dan SPSS editor variabel nilai dengan nama nilai dan nama.
2. Kedua, dalam lembar data view dari SPSS data editor, kemudian memasukan data nilai variabel selanjutnya memasukan nomor soal di variabel view, labelnya isi dengan nama variabel dan measure nya rubah dengan *scale*.
3. Ketiga, klik *Analyze* kemudian klik *Regression* dan klik *linear*.
4. Keempat, pindahkan variabel x ke kolom bagian *independent* dan variabel y pindahkan ke kolom bagian *dependent*.
5. Kelima, kemudian klik ok. Maka akan muncul output hasil uji hipotesis data.

Dengan kriteria uji

a. Penentuan hipotesis

H₀ ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ pada $\alpha = 0,05$

H₀ diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ pada $\alpha = 0,05$

Sebaliknya :

H1 diterima jika signifikan $< \alpha = 0,05$

H1 ditolak jika signifikan $> \alpha = 0,05$

b. Penentuan tingkat signifikan

Tingkat pendapatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau dengan kata lain tingkat signifikannya (α) sebesar 5%.

c. Penentuan kriteria uji

Penentuan kriteria uji berdasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung yang di peroleh dengan t table. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Peneliti menggunakan prosedur penelitian untuk mempermudah dalam penelitian sehingga lebih terarah dan efektif. Demikian langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Pra-persiapan:

- a. Mempersiapkan judul penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti
- b. Setelah judul penelitian di setujui, kemudian menyusun proposal penelitian.
- c. Selanjutnya melakukan revisi proposal penelitian dan di seminarkan.

2. Persiapan

- b. Persiapan untuk penelitian
- c. Peneliti melakukan survei data terkait pengguna media sosial Tiktok
- d. Selanjutnya peneliti, menyiapkan instrumen yang akan di sebarakan ke mahasiswa.
- e. Peneliti menyerahkan terlebih dahulu instrumennya ke pembimbing untuk di koreksi terlebih dahulu apakah pertanyaan-pertanyaannya sudah efektif.
- f. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian.
- g. Setelah itu peneliti melakukan ujicoba ke mahasiswa dengan menggunakan alat instrumen penelitian.
- h. Kemudian setelah peneliti memperoleh data-data penelitian, peneliti melakukan pengolahan data untuk menganalisis validitas dan reliabilitas data yang di dapatkan.

3. Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian kepada sampel yang telah di tentukan.
- b. Setelah peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengolah hasil data penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran instrumen penelitian kepada mahasiswa mengenai dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional.
- c. Peneliti membuat deskripsi penelitian dengan memuat deskripsi dari hasil pengolahan data penelitian.
- d. Peneliti membuat penarikan kesimpulan, rekomendasi, mengenai dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS.
- e. Terakhir peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

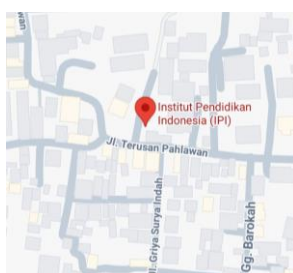
A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut dan Program Studi Pendidikan IPS

Peneliti melaksanakan Penelitian di Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) dengan alamat di jln. Terusan Pahlawan No.32, RW.01, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. sampel yang digunakan yaitu mahasiswa yang memiliki akun TikTok dari angkatan 2022-2024 dengan umlah sampel yaitu 49. Fasilitas sarana dan prasarana gedung Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain lab komputer dan perpustakaan. Kampus juga memperhatikan aspek non akademik mahasiswa dengan mengadakan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, PMII, HMI, LDK, Himadiksos, Imapora, dan organisasi lainnya yang menampung minat dan bakat mahasiswa serta memberikan pengalaman pada mahasiswa diluar proses belajar secara formal.

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) merupakan nama perubahan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), yang mana memiliki beberapa program studi khususnya adalah Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra (FBISBS) Program Studi Pendidikan IPS yang berdirinya program Studi Pendidikan IPS yaitu pada tanggal 17 november 2017 dan prodi pendidikan IPS berakreditasi A (unggul)

GAMBAR 4 1 PETA LOKASI INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT (IPI)



Sumber : *Dokumen Pribadi, Google Maps, 2025*

a. Tujuan Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)

- 1) Menghasilkan peneliti pemula di bidang Pendidikan IPS dalam lingkup dan nasional yang berorientasi pada kualitas Pendidikan dan pembelajaran IPS di satuan Pendidikan dan mampu meneliti berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat dalam konteks ilmu sosial.
- 2) Menghasilkan calon Pendidikan IPS yang professional di tingkat SMP sederajat dan SMK sederajat yang memiliki kompetensi pedagogik IPS yang berdasarkan nilai sosial budaya dan kearifan lokal serta nilai sosiopreneurship.
- 3) Menghasilkan pekerja sosial pada lembaga nasional atas swasta yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat terutama pada penggiat sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, Pendidikan anti narkoba, Pendidikan anti korupsi dan Pendidikan Lingkungan hidup.
- 4) Menghasilkan wirausahawan sosial yang menjalankan bisnis dengan memiliki tujuan untuk membantu kehidupan sosial masyarakat dengan memiliki visi misi untuk memberikan dampak baik bagi masyarakat.

b. Visi Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)

Visi Program studi pendidikan IPS untuk meraih keunggulan dan menjadikan program studi yang berkualitas dalam tingkat nasional yang berdasarkan nilai kearifan lokal, nilai sosial budaya dan nilai *sosiopreneurship*.

c. Strategi Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)

- 1) Meningkatkan program layanan dan pembinaan minat, bakat penalaran kesejahteraan, dan keprofesian mahasiswa.

- 2) Meningkatkan monitoring terkait beban kerja dosen tetap program studi pendidikan IPS
- 3) Meningkatkan monitoring terkait rasio dosen tetap program studi pendidikan IPS terhadap mahasiswa reguler.
- 4) Meningkatkan calon lulusan yang berkualitas mulai dari proses yang ketat dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru dan pada mahasiswa berstatus bertransfer.
- 5) Meningkatkan pengembangan kompetensi dosen tetap program studi melalui seminar, *workshop*, dan lokakarya nasional maupun internasional.
- 6) Meningkatkan kerjasama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dalam bidang pengembangan kelembagaan seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, publikasi, HKI, paten, teknologi pembelajaran dan lainnya dengan lembaga lain yang terkait keilmuan.
- 7) Meningkatkan monitoring terhadap dosen pengampu mata kuliah terkait kegiatan proses belajar dan pembelajaran dalam perkuliahan baik semester gasal maupun genap.
- 8) Meningkatkan monitoring terhadap proses bimbingan skripsi yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa agar tepat waktu lulus.
- 9) Meningkatkan prestasi dosen tetap program studi di internal kampus maupun eksternal dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.
- 10) Meningkatkan monitoring terhadap integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen tetap program studi ke dalam proses pembelajaran.
- 11) Meningkatkan partisipasi mahasiswa bimbingan magang kependidikan melalui monitoring terhadap frekuensi pertemuan.
- 12) Meningkatkan kegiatan akademik di luar perkuliahan dengan memperkenalkan laboratorium eksternal yang relevan dengan kajian keilmuan program studi kepada mahasiswa.
- 13) Meningkatkan tingkat kepuasan pengguna lulusan.

- 14) Meningkatkan target IPK lulusan minimal 3.25
- 15) Meningkatkan publikasi karya ilmiah dalam jurnal dan seminar prosiding antara dosen tetap program studi dan mahasiswa.
- 16) Meningkatkan monitoring terhadap karya ilmiah dosen tetap program studi dan mahasiswa yang disitasi.
- 17) Meningkatkan kualitas produk atau jasa dosen tetap program studi yang diadopsi oleh masyarakat.
- 18) Meningkatkan kualitas produk atas jasa dosen tetap dan mahasiswa yang ber-HKI atau paten.
- 19) Meningkatkan kualitas keprodian dengan mengundang dosen tamu dan tenaga ahli yang relevan dengan keilmuan.
- 20) Meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan program studi.
- 21) Meningkatkan monitoring terhadap aktivitas, relevansi, dan partisipasi mahasiswa dalam penelitian.
- 22) Meningkatkan monitoring terhadap aktivitas, relevansi, dan partisipasi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

d. Deskripsi Data Penelitian

1) Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel x yang diteliti yaitu media sosial Tiktok, sementara variabel y adalah kecerdasan emosional. di mana untuk dapat mengukur dampak negatifnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen kepada mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) yang di ambil dari sebagian jumlah populasi yaitu 30 responden untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas soal.

Setelah peneliti mengolah hasil data uji coba dan menghasilkan jumlah kuesioner yang valid dan reliabilitas selanjutnya untuk menilai validitas suatu instrumen. Peneliti mengacu pada rumus metode *pearson product moment* yang diambil dari Sugiyono (2019). Dengan demikian, di harapkan hasil yang valid dapat diperoleh dari setiap item pernyataan,

di mana pada variabel x terdapat 13 pernyataan dan variabel y juga terdiri dari 13 poin pernyataan, sebelum menentukan validitas item pernyataan tersebut, peneliti terlebih dahulu menetapkan nilai r tabel sebagai acuan untuk r hitung. dengan demikian, r tabel ($<$) dapat diketahui berdasarkan r hitung ($>$) yang telah diperoleh. Selanjutnya peneliti menyebarkan instrumen kuesioner kepada sampel yaitu 49 responden peneliti mengumpulkan data dengan angket yang terdiri dari 26 item soal. Di mana dalam angket ini sesuai dengan kisi-kisi angket penelitian antara variabel x dan variabel y.

2) Deskripsi data Angket

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian angket kepada 49 mahasiswa, skor akan diberikan untuk setiap alternatif jawaban yang terdapat dalam angket. jawaban dengan kategori menurut Priana, (2018, hal. 282) yang mana terdapat 5 kategori yaitu Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). dengan cara ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengelola data yang diperoleh.

2. Apakah terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap empati mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)?

a. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

Untuk mengetahui tingkat dampak negatif media sosial Tiktok terhadap empati pada mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) dilakukan melalui penyebaran angket penelitian kepada responden yang mana bertujuan untuk mengetahui tingkat dampak negatif media sosial Tiktok terhadap empati. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data melalui Rekapitulasi Hasil Angket dari kedua variabel. Rekapitulasi hasil penyebaran Angket Penelitian yang di hitung melalui SPSS versi 27 dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

TABEL 4. 1 REKAPITULASI HASIL ANGKET VARIABEL X**Soal1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Jarang	9	18.4	18.4	24.5
	Kadang-Kadang	11	22.4	22.4	46.9
	Sering	19	38.8	38.8	85.7
	Selalu	7	14.3	14.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Jarang	6	12.2	12.2	18.4
	Kadang-Kadang	13	26.5	26.5	44.9
	Sering	15	30.6	30.6	75.5
	Selalu	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	12	24.5	24.5	24.5
	Jarang	11	22.4	22.4	46.9
	Kadang-Kadang	16	32.7	32.7	79.6
	Sering	7	14.3	14.3	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Jarang	7	14.3	14.3	22.4
	Kadang-Kadang	19	38.8	38.8	61.2
	Sering	11	22.4	22.4	83.7
	Selalu	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Jarang	11	22.4	22.4	30.6
	Kadang-Kadang	16	32.7	32.7	63.3
	Sering	10	20.4	20.4	83.7
	Selalu	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	14.3	14.3	14.3
	Jarang	16	32.7	32.7	46.9
	Kadang-Kadang	16	32.7	32.7	79.6
	Sering	5	10.2	10.2	89.8
	Selalu	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	26.5	26.5	26.5
	Jarang	9	18.4	18.4	44.9
	Kadang-Kadang	15	30.6	30.6	75.5
	Sering	9	18.4	18.4	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	18.4	18.4	18.4
	Jarang	14	28.6	28.6	46.9
	Kadang-Kadang	15	30.6	30.6	77.6
	Sering	8	16.3	16.3	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	11	22.4	22.4	22.4
	Jarang	8	16.3	16.3	38.8
	Kadang-Kadang	18	36.7	36.7	75.5
	Sering	9	18.4	18.4	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	10.2	10.2	10.2
	Jarang	15	30.6	30.6	40.8
	Kadang-Kadang	13	26.5	26.5	67.3
	Sering	12	24.5	24.5	91.8
	Selalu	4	8.2	8.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	20.4	20.4	20.4
	Jarang	9	18.4	18.4	38.8
	Kadang-Kadang	13	26.5	26.5	65.3
	Sering	12	24.5	24.5	89.8
	Selalu	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Jarang	15	30.6	30.6	38.8
	Kadang-Kadang	11	22.4	22.4	61.2
	Sering	15	30.6	30.6	91.8
	Selalu	4	8.2	8.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
	Jarang	6	12.2	12.2	16.3
	Kadang-Kadang	22	44.9	44.9	61.2
	Sering	14	28.6	28.6	89.8
	Selalu	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	16.3	16.3	16.3
	Jarang	18	36.7	36.7	53.1
	Kadang-Kadang	8	16.3	16.3	69.4
	Sering	12	24.5	24.5	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil jawaban dari variabel x soal 1 sampai 14, yang di pilih berdasarkan pengalaman responden sehingga dari setiap soal memiliki berbagai karakteristik masing-masing.

b. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

Rekapitulasi hasil penyebaran Angket Penelitian yang di hitung melalui SPSS versi 27 dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

TABEL 4. 2 REKAPITULASI HASIL ANGKET VARIABEL Y**Soal15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	26.5	26.5	26.5
	Jarang	10	20.4	20.4	46.9
	Kadang-Kadang	17	34.7	34.7	81.6
	Sering	7	14.3	14.3	95.9
	Selalu	2	4.1	4.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	18.4	18.4	18.4
	Jarang	12	24.5	24.5	42.9
	Kadang-Kadang	18	36.7	36.7	79.6
	Sering	6	12.2	12.2	91.8
	Selalu	4	8.2	8.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
	Jarang	8	16.3	16.3	20.4
	Kadang-Kadang	26	53.1	53.1	73.5
	Sering	7	14.3	14.3	87.8
	Selalu	6	12.2	12.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Jarang	2	4.1	4.1	12.2
	Kadang-Kadang	14	28.6	28.6	40.8
	Sering	19	38.8	38.8	79.6
	Selalu	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Jarang	2	4.1	4.1	10.2
	Kadang-Kadang	9	18.4	18.4	28.6
	Sering	22	44.9	44.9	73.5
	Selalu	13	26.5	26.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	16	32.7	32.7	32.7
	Jarang	14	28.6	28.6	61.2
	Kadang-Kadang	9	18.4	18.4	79.6
	Sering	7	14.3	14.3	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	16.3	16.3	16.3
	Jarang	13	26.5	26.5	42.9
	Kadang-Kadang	16	32.7	32.7	75.5
	Sering	9	18.4	18.4	93.9
	Selalu	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
	Jarang	10	20.4	20.4	24.5
	Kadang-Kadang	7	14.3	14.3	38.8
	Sering	14	28.6	28.6	67.3
	Selalu	16	32.7	32.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Jarang	12	24.5	24.5	26.5
	Kadang-Kadang	16	32.7	32.7	59.2
	Sering	11	22.4	22.4	81.6
	Selalu	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Jarang	12	24.5	24.5	30.6
	Kadang-Kadang	14	28.6	28.6	59.2
	Sering	10	20.4	20.4	79.6
	Selalu	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Jarang	9	18.4	18.4	26.5
	Kadang-Kadang	10	20.4	20.4	46.9
	Sering	16	32.7	32.7	79.6
	Selalu	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Soal26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Jarang	4	8.2	8.2	10.2
	Kadang-Kadang	13	26.5	26.5	36.7
	Sering	19	38.8	38.8	75.5
	Selalu	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil jawaban dari variabel y soal 1 sampai 14, yang di pilih berdasarkan pengalaman responden sehingga dari setiap soal memiliki berbagai karakteristik masing-masing.

c. Tabulasi Data Hasil Angket

Berdasarkan hasil rekapitulasi penyebaran angket, maka demikian selanjutnya peneliti melaksanakan analisis melalui pedoman persentase yang di buat dengan kolom tabel sehingga dapat melihat distribusi jawaban dari responden. peneliti menggunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto, 2021 (dalam Azahrah, Afrinaldi, & Fahrudin, 2021, hal. 536):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Besaran Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah total responden

100%: Bilangan Tetap

Penafsiran data yang di gunakan peneliti sebagai berikut menurut Effendi & Manning, 1989, (dalam Azahrah, Afrinaldi, & Fahrudin, 2021, hal. 536):

TABEL 4. 3 KRITERIA PENAFSIRAN DATA PERSENTASE

No	Presentase	Penafsiran
1	0%	Tidak ada
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Kurang dari setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Lebih dari setengahnya
6	75% - 99%	Sebagian besar
7	100%	Seluruhnya

Berdasarkan hasil penyebaran angket, selanjutnya diperoleh melalui tabel sebagai berikut:

- 1) Saya menggunakan Tiktok lebih dari 2jm dalam satu hari?

TABEL 4. 4 PENGAKSESAN TIKTOK LEBIH DARI 2 JM DALAM SATU HARI

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
1.	Selalu	7	14.3%
	Sering	19	38.8%
	Kadang-Kadang	11	22.4%
	Jarang	9	18.4%
	Tidak Pernah	3	6.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 14.3% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” pada pengaksesan Tiktok lebih dari 2 jm dalam satu hari. Kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “sering” pada pengaksesan Tiktok lebih dari 2 jm dalam satu hari. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “kadang-kadang” pada pengaksesan Tiktok lebih dari 2 jm dalam satu hari. Sebagian kecil 18.4% responden

menyatakan “jarang” pada pengaksesan Tiktok lebih dari 2 jm dalam satu hari. Sebagian kecil 6.1% responden menyatakan “tidak pernah” pada pengaksesan Tiktok lebih dari 2 jm dalam satu hari. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “sering” pada pengaksesan Tiktok lebih dari 2 jm dalam satu hari.

2) Tiktok menjadi hiburan utama saya ketika merasa bosan atau setres?

TABEL 4. 5 PENGAKSESAN TIKTOK MENJADI HIBURAN UTAMA

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
2.	Selalu	12	24.5%
	Sering	15	30.6%
	Kadang-Kadang	13	26.5%
	Jarang	6	12.2%
	Tidak Pernah	3	6.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 24.5% Kurang dari setengahnya responden menyatakan “selalu” pada pengaksesan Tiktok Menjadi Hiburan Utama. Kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “sering” pada pengaksesan Tiktok Menjadi Hiburan Utama. Kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “kadang-kadang” pada pengaksesan Tiktok Menjadi Hiburan Utama. Sebagian kecil 12.2% responden menyatakan “jarang” pada pengaksesan Tiktok Menjadi Hiburan Utama. Sebagian kecil 6.1% responden menyatakan “tidak pernah” pada pengaksesan Tiktok Menjadi Hiburan Utama. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “sering” pengaksesan Tiktok menjadi hiburan utama.

3) Saya merasa cemas ketika tidak bisa mengakses Tiktok?

TABEL 4. 6 CEMAS TIDAK MENGAkses TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
3.	Selalu	3	6.1%
	Sering	7	14.3%
	Kadang-Kadang	16	32.7%
	Jarang	11	22.4%
	Tidak Pernah	12	24.5%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” cemas tidak mengakses Tiktok. sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “sering” cemas tidak mengakses Tiktok. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” cemas tidak mengakses Tiktok. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “jarang” cemas tidak mengakses Tiktok. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “tidak pernah” cemas tidak mengakses Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” cemas tidak mengakses Tiktok.

- 4) Saya merasa sulit berhenti menonton Tiktok meskipun tahu harus belajar

TABEL 4. 7 SULIT BERHENTI MENGAkses TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
4.	Selalu	8	16.3%
	Sering	11	22.4%
	Kadang-Kadang	19	38.8%
	Jarang	7	14.3%
	Tidak Pernah	4	8.2%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 16.3% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” sulit berhenti mengakses Tiktok. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “sering” sulit berhenti mengakses Tiktok. Kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “kadang-kadang” sulit berhenti mengakses Tiktok. Sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “jarang” sulit berhenti mengakses Tiktok. Sebagian kecil 8.2% responden menyatakan “tidak pernah” sulit berhenti mengakses Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “kadang-kadang” sulit berhenti mengakses Tiktok.

5) Penggunaan Tiktok sering mengganggu waktu belajar saya?

TABEL 4. 8 TIKTOK MENGGANGGU WAKTU BELAJAR

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
5.	Selalu	8	16.3%
	Sering	10	20.4%
	Kadang-	16	32.7%
	Kadang	11	22.4%
	Jarang	4	8.2%
	Tidak Pernah		
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 16.3% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” Tiktok mengganggu waktu belajar. Sebagian kecil 20.4% responden menyatakan “sering” Tiktok mengganggu waktu belajar. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” Tiktok mengganggu waktu belajar. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “jarang” Tiktok mengganggu waktu belajar. Sebagian kecil 8.2% responden menyatakan “tidak pernah” Tiktok mengganggu waktu belajar. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” Tiktok mengganggu waktu belajar.

6) Saya merasa terganggu tidur karena Tiktok?

TABEL 4. 9 TIDUR TERGANGGU SETELAH MENGAKSES TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
6.	Selalu	5	10.2%
	Sering	5	10.2%
	Kadang-Kadang	16	32.7%
	Jarang	16	32.7%
	Tidak Pernah	7	14.3%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 10.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok. sebagian kecil 10.2% responden menyatakan “sering” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “jarang” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok. Sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “tidak pernah” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok dan kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “jarang” tidur terganggu setelah mengakses Tiktok.

- 7) Saya lebih memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar saya?

TABEL 4. 10 MEMILIH MEMBUKA TIKTOK DARIPADA BERBICARA DENGAN ORANG SEKITAR

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
7.	Selalu	3	6.1%
	Sering	9	18.4%
	Kadang-Kadang	15	30.6%
	Jarang	9	18.4%
	Tidak Pernah	13	26.5%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “sering” memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar. Kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “kadang-kadang” memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “jarang” memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar. Kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “tidak pernah” memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “kadang-kadang” memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar.

8) Saya merasa ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok

TABEL 4. 11 KETINGGALAN TREN TERBARU KETIKA TIDAK MEMBUKA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
8.	Selalu	3	6.1%
	Sering	8	16.3%
	Kadang-Kadang	15	30.6%
	Jarang	14	28.6%
	Tidak Pernah	9	18.4%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil 16.3% responden menyatakan “sering” ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “kadang-kadang” ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 28.6% responden menyatakan “jarang” ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “tidak pernah” ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “kadang-kadang” ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok.

9) Saya merasa kesulitan untuk tidak membuka Tiktok?

TABEL 4. 12 KETERGANTUNGAN PADA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
9.	Selalu	3	6.1%
	Sering	9	18.4%
	Kadang-Kadang	18	36.7%
	Jarang	8	16.3%
	Tidak Pernah	11	22.4%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” ketergantungan pada Tiktok. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “sering” ketergantungan pada Tiktok. Kurang dari setengahnya 36.7% responden menyatakan “kadang-kadang” ketergantungan pada Tiktok. Sebagian kecil 16.3% responden menyatakan “jarang” ketergantungan pada Tiktok. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “tidak pernah” ketergantungan pada Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 36.7% responden menyatakan “kadang-kadang” ketergantungan pada Tiktok.

- 10) Saya merasa kehilangan waktu aktivitas penting saya setelah sering menggunakan Tiktok?

TABEL 4. 13 KEHILANGAN WAKTU AKTIVITAS PENTING SETELAH SERING MENGGUNAKA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
10.	Selalu	4	8.2%
	Sering	12	24.5%
	Kadang-Kadang	13	26.5%
	Jarang	15	30.6%
	Tidak Pernah	5	10.2%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 8.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” kehilangan waktu aktivitas penting setelah sering menggunakan Tiktok. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “sering” kehilangan waktu aktivitas penting setelah sering menggunakan Tiktok. Kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “kadang-kadang” kehilangan waktu aktivitas penting setelah sering menggunakan Tiktok. Kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “jarang” kehilangan waktu aktivitas penting setelah sering menggunakan Tiktok. Sebagian kecil 10.2% responden menyatakan “tidak pernah” kehilangan waktu aktivitas penting setelah sering menggunakan Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “jarang” kehilangan waktu aktivitas penting setelah sering menggunakan Tiktok.

11) Ketika tidak membuka TikTok, saya merasa kesepian?

TABEL 4. 14 KESEPIAN KETIKA TIDAK MEMBUKA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
11.	Selalu	5	10.2%
	Sering	12	24.5%
	Kadang-Kadang	13	26.5%
	Jarang	9	18.4%
	Tidak Pernah	10	20.4%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 10.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” kesepian ketika tidak membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “sering” kesepian ketika tidak membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “kadang-kadang” kesepian ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “jarang” kesepian ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil 20.4% responden menyatakan “tidak pernah” kesepian ketika tidak membuka Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “kadang-kadang” kesepian ketika tidak membuka Tiktok.

- 12) Saya suka menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok?

TABEL 4. 15 MENUNDA TUGAS DAN AKTIVITAS KARENA TERLALU ASYIK MEMBUKA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
12.	Selalu	4	8.2%
	Sering	15	30.6%
	Kadang-Kadang	11	22.4%
	Jarang	15	30.6%
	Tidak Pernah	4	8.2%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 8.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “sering” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “kadang-kadang” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “jarang” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. Sebagian kecil 8.2% responden menyatakan “tidak pernah” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “sering” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok dan kurang dari setengahnya 30.6% responden menyatakan “sering” menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok.

13) Saya merasa penasaran dengan Informasi terbaru Tiktok?

TABEL 4. 16 PENASARAN DENGAN INFORMASI TERBARU TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
13.	Selalu	5	10.2%
	Sering	14	28.6%
	Kadang-Kadang	22	44.9%
	Jarang	6	12.2%
	Tidak Pernah	2	4.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 10.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” penasaran dengan informasi terbaru Tiktok. Kurang dari setengahnya 28.6% responden menyatakan “sering” penasaran dengan informasi terbaru Tiktok. Kurang dari setengahnya 44.9% responden menyatakan “kadang-kadang” penasaran dengan informasi terbaru Tiktok. Sebagian kecil 12.2% responden menyatakan “jarang” penasaran dengan informasi terbaru Tiktok. Sebagian kecil 4.1% responden menyatakan “tidak pernah” penasaran dengan informasi terbaru Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 44.9% responden menyatakan “sering” penasaran dengan informasi terbaru Tiktok.

14) Saya merasa kurang menyenangkan ketika tidak membuka TikTok?

TABEL 4. 17 KURANG MENYENANGKAN KETIKA TIDAK MEMBUKA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
14.	Selalu	3	6.1%
	Sering	12	24.5%
	Kadang-Kadang	8	16.3%
	Jarang	18	36.7%
	Tidak Pernah	8	16.3%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” kurang menyenangkan ketika tidak membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “sering” kurang menyenangkan ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil 16.3% responden menyatakan “kadang-kadang” kurang menyenangkan ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil Kurang dari setengahnya 36.7% responden menyatakan “jarang” kurang menyenangkan ketika tidak membuka Tiktok. Sebagian kecil 16.3% responden menyatakan “tidak pernah” kurang menyenangkan ketika tidak membuka Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 36.7% responden menyatakan “jarang” kurang menyenangkan ketika tidak membuka Tiktok.

- 15) Saya merasa kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok?

TABEL 4. 18 EMPATI KURANG SETELAH BANYAK MENGHABISKAN WAKTU UNTUK MEMBUKA TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
15.	Selalu	2	4.1%
	Sering	7	14.3%
	Kadang-Kadang	17	34.7%
	Jarang	10	20.4%
	Tidak Pernah	13	26.5%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 4.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” empati kurang setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “sering” empati kurang setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 34.7% responden menyatakan “kadang-kadang” empati kurang setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Sebagian kecil 20.4% responden menyatakan “jarang” empati kurang setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “tidak pernah” empati kurang setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 34.7% responden menyatakan “kadang-kadang” empati kurang setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok.

- 16) Saya kurang mampu mengendalikan amarah saya setelah melihat konten yang tragis di Tiktok?

TABEL 4. 19 KURANG MAMPU MENGENDALIKAN AMARAH SAYA SETELAH MELIHAT KONTEN YANG TRAGIS DI TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
16.	Selalu	4	8.2%
	Sering	6	12.2%
	Kadang-Kadang	18	36.7%
	Jarang	12	24.5%
	Tidak Pernah	9	18.4%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 8.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok. Sebagian kecil 12.2% responden menyatakan “sering” kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok. Kurang dari setengahnya 36.7% responden menyatakan “kadang-kadang” kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “jarang” kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “tidak pernah” kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 36.7% responden menyatakan “kadang-kadang” kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok.

17) Saya merasa mampu mengemukakan pendapat di depan umum?

TABEL 4. 20 MAMPU MENGEMUKAKAN PENDAPAT DI DEPAN UMUM

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
17.	Selalu	6	12.2%
	Sering	7	14.3%
	Kadang-Kadang	26	53.1%
	Jarang	8	16.3%
	Tidak Pernah	2	4.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 12.2% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” mampu mengemukakan pendapat di depan umum. Sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “sering” mampu mengemukakan pendapat di depan umum. Kurang dari setengahnya 53.1% responden menyatakan “kadang-kadang” mampu mengemukakan pendapat di depan umum. Sebagian kecil 16.3% responden menyatakan “jarang” mampu mengemukakan pendapat di depan umum. Sebagian kecil 4.1% responden menyatakan “tidak pernah” mampu mengemukakan pendapat di depan umum. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 53.1% responden menyatakan “kadang-kadang” mampu mengemukakan pendapat di depan umum.

- 18) Saya tetap percaya diri meskipun pencapaian saya berbeda dari orang lain?

TABEL 4. 21 PERCAYA DIRI MESKIPUN PENCAPAIAN BERBEDA DARI ORANG LAIN

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
18.	Selalu	10	20.4%
	Sering	19	38.8%
	Kadang-Kadang	14	28.6%
	Jarang	2	4.1%
	Tidak Pernah	4	8.2%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 20.4% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” percaya diri meskipun pencapaian berbeda dari orang lain. Kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “sering” percaya diri meskipun pencapaian berbeda dari orang lain. Sebagian kecil 28.6% responden menyatakan “kadang-kadang” percaya diri meskipun pencapaian berbeda dari orang lain. Sebagian kecil 4.1% responden menyatakan “jarang” percaya diri meskipun pencapaian berbeda dari orang lain. Sebagian kecil 8.2% responden menyatakan “tidak pernah” percaya diri meskipun pencapaian berbeda dari orang lain. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “sering” percaya diri meskipun pencapaian berbeda dari orang lain.

- 19) Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas akademik?

TABEL 4. 22 YAKIN DENGAN KEMAMPUAN DALAM MENGELESAIKAN TUGAS AKADEMIK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
19.	Selalu	13	26.5%
	Sering	22	44.9%
	Kadang-Kadang	9	18.4%
	Jarang	2	4.1%
	Tidak Pernah	3	6.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 26.5% kurang dari setengahnya responden menyatakan “selalu” yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Kurang dari setengahnya 44.9% responden menyatakan “sering” yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “kadang-kadang” yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebagian kecil 4.1% responden menyatakan “jarang” yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebagian kecil 6.1% responden menyatakan “tidak pernah” yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 44.9% responden menyatakan “sering” yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik.

- 20) Setelah menggunakan Tiktok saya merasa kurang mampu memotivasi diri saya sendiri?

TABEL 4. 23 MOTIVASI DIRI KURANG SETELAH MENGGUNAKAN TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
20.	Selalu	3	6.1%
	Sering	7	14.3%
	Kadang-Kadang	9	18.4%
	Jarang	14	28.6%
	Tidak Pernah	16	32.7%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok. Sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “sering” motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “kadang-kadang” motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok. Kurang dari setengahnya 28.6% responden menyatakan “jarang” motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “tidak pernah” motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “tidak pernah” motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok.

- 21) Saya lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok?

TABEL 4. 24 MEMILIH MENYENDIRI DARIPADA BERINTERAKSI DENGAN ORANG SEKITAR SETELAH MELIHAT KONTEN TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
21.	Selalu	3	6.1%
	Sering	9	18.4%
	Kadang-Kadang	16	32.7%
	Jarang	13	26.5%
	Tidak Pernah	8	16.3%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 6.1% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “sering” memilih menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “jarang” memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. Sebagian kecil 16.3% responden menyatakan “tidak pernah” memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok.

22) Saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri apa adanya?

TABEL 4. 25 NYAMAN DENGAN DIRI SENDIRI APA ADANYA

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
22.	Selalu	16	32.7%
	Sering	14	28.6%
	Kadang-Kadang	7	14.3%
	Jarang	10	20.4%
	Tidak Pernah	2	4.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 32.7% kurang dari setengahnya responden menyatakan “selalu” nyaman dengan diri sendiri apa adanya. Kurang dari setengahnya 28.6% responden menyatakan “sering” nyaman dengan diri sendiri apa adanya. Sebagian kecil 14.3% responden menyatakan “kadang-kadang” nyaman dengan diri sendiri apa adanya. Sebagian kecil 20.4% responden menyatakan “jarang” nyaman dengan diri sendiri apa adanya. Sebagian kecil 4.1% responden menyatakan “tidak pernah” nyaman dengan diri sendiri apa adanya. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “sering” nyaman dengan diri sendiri apa adanya.

23) Saya merasa mampu merespons komentar negatif dengan positif?

TABEL 4. 26 MAMPU MERESPON KOMENTAR NEGATIF DENGAN POSITIF

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
23.	Selalu	9	18.4%
	Sering	11	22.4%
	Kadang-Kadang	16	32.7%
	Jarang	12	24.5%
	Tidak Pernah	1	2.0%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 18.4% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” mampu merespons komentar negatif dengan positif. Sebagian kecil 22.4% responden menyatakan “sering” mampu merespons komentar negatif dengan positif. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “kadang-kadang” mampu merespons komentar negatif dengan positif. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “jarang” mampu merespons komentar negatif dengan positif. Sebagian kecil 2.0% responden menyatakan “tidak pernah” mampu merespons komentar negatif dengan positif. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “sering” mampu merespons komentar negatif dengan positif.

24) Saya merasa kurang mampu mengatur penggunaan TikTok?

TABEL 4. 27 KURANG MAMPU MENGATUR PENGGUNAAN TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
24.	Selalu	10	20.4%
	Sering	10	20.4%
	Kadang-Kadang	14	28.6%
	Jarang	12	24.5%
	Tidak Pernah	3	6.1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 20.4% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” kurang mampu mengatur penggunaan Tiktok. Sebagian kecil 20.4% responden menyatakan “sering” kurang mampu mengatur penggunaan Tiktok. Kurang dari setengahnya 28.6% responden menyatakan “kadang-kadang” kurang mampu mengatur penggunaan Tiktok. Kurang dari setengahnya 24.5% responden menyatakan “jarang” kurang mampu mengatur penggunaan Tiktok. Sebagian kecil 6.1% responden menyatakan “tidak pernah” kurang mampu mengatur penggunaan Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 28.6% responden menyatakan “sering” kurang mampu mengatur penggunaan Tiktok.

25) Saya mampu mengelola emosi saya setelah membuka aplikasi Tiktok?

TABEL 4. 28 MAMPU MENGELOLA EMOSI SETELAH MEMBUKA MEDIA SOSIAL TIKTOK

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
25.	Selalu	10	20.4%
	Sering	16	32.7%
	Kadang-Kadang	10	20.4%
	Jarang	9	18.4%
	Tidak Pernah	4	8.2%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 20.4% sebagian kecil responden menyatakan “selalu” mampu mengelola emosi setelah membuka aplikasi Tiktok. Kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “sering” mampu mengelola emosi setelah membuka aplikasi Tiktok. Sebagian kecil 20.4% responden menyatakan “kadang-kadang” mampu mengelola emosi setelah membuka aplikasi Tiktok. Sebagian kecil 18.4% responden menyatakan “jarang” mampu mengelola emosi setelah membuka aplikasi Tiktok. Sebagian kecil 8.2% responden menyatakan “tidak pernah” mampu mengelola emosi setelah membuka aplikasi Tiktok. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 32.7% responden menyatakan “sering” mampu mengelola emosi setelah membuka aplikasi Tiktok.

26) Saya mampu memahami perasaan orang lain?

TABEL 4. 29 MAMPU MEMAHAMI PERASAAN ORANG LAIN

No Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Fresentase
26.	Selalu	12	24.5%
	Sering	19	38.8%
	Kadang-Kadang	13	26.5%
	Jarang	4	8.2%
	Tidak Pernah	1	2.0%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan hasil jawaban, dapat di tafsirkan bahwa 24.5% kurang dari setengahnya responden menyatakan “selalu” mampu memahami perasaan orang lain. Kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “sering” mampu memahami perasaan orang lain. kurang dari setengahnya 26.5% responden menyatakan “kadang-kadang” mampu memahami perasaan orang lain. Sebagian kecil 8.2% responden menyatakan “jarang” mampu memahami perasaan orang lain. Sebagian kecil 2.0% responden menyatakan “tidak pernah” mampu memahami perasaan orang lain. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengahnya 38.8% responden menyatakan “sering” mampu memahami perasaan orang lain.

d. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan di olah dengan menggunakan spss versi 27. Berikut menurut (Pratama & Permatasari, 2021) dalam pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

TABEL 4. 30 HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.29
	Std. Deviation	14.937
Most extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.043
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. *Test distribution is Normal*

b. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber : IBM SPSS Statistics 27, 2025

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas dengan *Unstandardized Residual* dengan memperoleh nilai Sig./P $0.200 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis uji hipotesis di lakukan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang di ajukan, yaitu adanya dampak negatif media sosial TikTok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI). jika nilai probabilitasnya kurang dari atau sama dengan $\leq 5\%$, maka hubungan antara kedua variabel di anggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari $\geq 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan $\geq r$

tabel pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima.

TABEL 4. 31 HASIL UJI HIPOTESIS INSTRUMEN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	coefficien ts Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.074	.612		-121	.905
	Media Sosial Tiktok	.738	.210	.583	3.518	.002

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber : IBM SPSS Statistics 27, 2025

Berdasarkan hasil data uji hipotesis di atas bahwa nilai yang di peroleh nilai t hitung sebesar $3.518 > t$ tabel 1.701 dan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)

3. Dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)

Untuk mengetahui tingkat dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa pendidikan IPS dilakukan melalui penyebaran angket penelitian kepada responden yang mana bertujuan untuk mengetahui tingkat dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Korelasi

Peneliti menggunakan jenis korelasi *Product Moment*, dengan metode ini memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antara kedua

variabel yaitu Media sosial Tiktok (variabel x) dan kecerdasan emosional (variabel y), berikut hasil uji korelasi instrumen:

TABEL 4. 32 HASIL UJI KORELASI INSTRUMEN

Dampak negatif media sosial Tiktok		Dampak negatif media sosial Tiktok	Kecerdasan emosional
	Pearson Correlation	1	.286*
	Sig. (1-Tailed)		.023
	N	49	49
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.286*	1
	Sig. (1-Tailed)	.023	
	N	49	49

a.correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber : *IBM SPSS Statistics 27, 2025*

Berdasarkan hasil data uji korelasi di atas menyatakan bahwa nilai p-value antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional sebesar 0,023, artinya, $0,023 < 0,05$. artinya H_0 tolak, dengan demikian variabel dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional memiliki hubungan atau berkorelasi. Dapat di simpulkan bahwa korelasi antara dampak media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional signifikan.

b. Uji Reliabilitas

TABEL 4. 33 HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	26

Sumber : *IBM Statistics 27, 2025*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *IBM Statistics 27* memperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 878 yang berarti seluruh

pernyataan berdistribusi reliabel.

B. PEMBAHASAN

Analisis data hasil penelitian yang diperoleh yang mana hasil tersebut merupakan hasil dari uji statistik dengan demikian untuk dapat menjawab dari rumusan masalah dimana agar mengetahui dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan penyebaran instrumen angket penelitian dengan beberapa jumlah pernyataan yang berkaitan dengan dampak media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional.

Penyebaran instrumen angket dilaksanakan selama 2 kali yang pertama peneliti melakukan penyebaran uji coba kepada responden selain sampel sebesar 30 responden, setelah melakukan pengolahan data yang kemudian mendapatkan hasil uji coba instrumen dengan menghasilkan 26 item pernyataan yang valid dari 30 pernyataan 4 pernyataan yang di nyatakan tidak valid, dan selanjutnya di lakukan penyebaran instrumen angket dengan 26 item instrumen angket kepada sampel penelitian sebanyak 49 sampel. Setelah pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dengan langkah terakhir peneliti melakukan uraian pembahasan dari hasil data yang di peroleh berkaitan dengan dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. Adapun untuk jawaban dari rumusan masalah masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap empati mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)?

Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang secara mendalam dapat mempengaruhi semua kemampuan lainnya dalam hal ini adalah dapat meningkatkan empati Safrani, (2023, hal. 166). Adapun kaitan antara kecerdasan emosi dengan empati adalah karena di dalam kecerdasan emosi itu sendiri ada aspek empati yang di tunjukkan dengan kemampuan untuk memahami situasi dan keadaan orang lain. Selain itu, kecerdasan emosi

yang tinggi dapat membantu individu lebih baik di dalam meningkatkan empatinya Gunawan, (Safrani, 2023. hal. 167). sejalan dengan pernyataan Goleman, (Safrani, 2023. hal. 167) di mana empati berkaitan erat dengan kecerdasan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, dapat di ketahui (dilihat pada tabel 4.5) mahasiswa menyatakan sering mengakses Tiktok sehingga menjadi hiburan utama. mahasiswa menggunakan Tiktok karena penasaran dengan Informasi terbaru Tiktok. Selain itu juga responden kurang menyenangkan dan kesepian ketika tidak membuka TikTok yang membuat mahasiswa lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. sehingga mahasiswa kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok yang bisa menyebabkan ketergantungan pada Tiktok.

Memiliki kecerdasan emosional di harapkan nantinya memiliki empati di mana peka terhadap diri sendiri maupun orang lain. menurut Goleman (dalam Amrozi, 2019. hal. 111) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa. sehingga di kemudian hari hari, mereka mampu berempati, mengelola, menejemen diri, dan mampu mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok.

Untuk memiliki empati mahasiswa, dapat memahami apa itu kecerdasan emosional. empati merupakan salah satu nilai (kualitas dari perbuatan) yang merupakan nilai moral paling dasar bagi nilai-nilai lainnya Gunawan dkk., (Safrani, 2023. hal. 161). Empati dalam hal ini merupakan pemahaman di dalam merasakan dan mengalami pengalaman emosional yang di rasakan orang lain dengan memunculkan suatu tindakan positif dalam rangka untuk membantu orang tersebut.

Empati merupakan emosi yang dapat mengarahkan individu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai moral Safrani, (2023. hal 161-162). kecerdasan emosional dapat di terapkan pada diri individu agar memiliki empati yang kuat dan dapat di terapkan dalam kehidupan masing-masing. mahasiswa akan lebih memahami empati tersebut agar mampu memahami diri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dengan penggunaan Tiktok mahasiswa menjadi kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Dengan adanya media sosial Tiktok membuat ketergantungan, merasa kurang menyenangkan dan merasa kesepian ketika tidak membuka TikTok yang pada akhirnya mahasiswa lebih memilih menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. Selain itu juga responden lebih memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar.

2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) terhadap dampak negatif media sosial Tiktok?

Menurut Farkhaeni, (2011, hal. 28) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional di harapkan memiliki kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan dan emosi-emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan antara keduanya, dan menggunakan informasi ini untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang. Sejalan dengan pendapat dari Kurnia et al., (2025. hal. 357) rendahnya kecerdasan emosional akan berdampak kepada turunnya motivasi belajar. Selain itu menurut Suratni, & Kristyana., (2019. hal 48) bahwa ketika kecerdasan emosional mengalami kenaikan, maka perilaku *phubbing* mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila kecerdasan emosional mengalami penurunan, maka perilaku *phubbing* mengalami kenaikan. Sehingga dengan memiliki kecerdasan yang tinggi dapat menejemen diri mahasiswa dari hal yang kurang produktif

menjadi profuktif, mampu mengatasi apa yang harus di lakukan dan tidak harus di lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, dapat di ketahui bahwa gambaran dari kecerdasan emosional di mana mahasiswa menyatakan kurang mampu mengatur penggunaan TikTok, kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok, suka menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. hal tersebut menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial Tiktok berpengaruh pada kecerdasan emosional mahasiswa. Dengan memiliki kecerdasan emosional mahasiswa yang tinggi juga dapat memahami mengenali baik diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sebagaimana di ungkapkan oleh Manizar, (2016, hal. 9) kematangan emosi menghubungkan dengan karakteristik orang yang berkepribadian matang orang yang demikian mampu mengekspresikan rasa cinta dan takutnya secara cepat dan spontan.

Menurut Goleman, (dalam Manizar, 2016. hal 111) mengatakan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan emosional memiliki kemampuan lebih yang di miliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Di mana kecerdasan emosional bukan hanya untuk mengatur emosi diri maupun orang lain sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental. sebagaimana menurut Amrozi, (2019, hal. 111) Kecerdasan emosi adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, juga dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat mengatur emosi diri maupun orang lain sehingga mampu meningkatkan kesehatan fisik dan mental maka demikian dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna, mampu mengelola,

memahami, menejemen, juga mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok.

3. Dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI)?

Hasil ujicoba dan penyebaran instrumen angket kepada sampel penelitian yang di lakukan terhadap uji coba 30 responden dan penyebaran instrumen angket kepada sampel penelitian 49 responden mahasiswa. berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, hasil uji normalitas dari kedua variabel berdistribusi normal dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* antara dampak negatif media sosial Tiktok dengan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS dan berkoefisien yang dapat (di lihat pada tabel 4.30) dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dampak negatif media sosial Tiktok dengan kecerdasan emosional. hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi penggunaan media sosial Tiktok maka semakin rendah kecerdasan emosional begitupun sebaliknya apabila semakin berkurang penggunaan media sosial Tiktok maka semakin tinggi kecerdasan emosional.

Tentunya banyak mahasiswa yang menggunakan media sosial Tiktok karena banyak faktor salah satunya “penasaran dengan informasi terbaru Tiktok, kesepian dan cemas ketika tidak membuka Tiktok” hanya untuk memenuhi keinginannya tanpa berpikir hal lainnya. sehingga dapat berdampak negatif pada kecerdasan emosional seperti motivasi diri kurang setelah menggunakan Tiktok. kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok. sejalan dengan pendapat dari Muhtar et al., (2023. hal. 230) dampak negatif pengguna aplikasi Tiktok seperti adanya pemborosan waktu yang terbuang sia sia, menjadi perbandingan kehidupan sosial dan ekonomi dimasyarakat.

Adapun penanganan dampak negatif penggunaan media sosial Tiktok menurut Muhtar et al., (2023. hal. 231) *pertama* membatasi waktu, atur waktu di jam tangan ataupun timer untuk membatasi dalam menggunakan aplikasi Tiktok; *kedua* mematikan data seluler agar tidak mengganggu

kegiatan lain sehari-hari seperti belajar ataupun bekerja; *ketiga* menahan diri, untuk tidak membuka aplikasi Tiktok, tentu saja harus konsisten dengan melatih diri kamu untuk mengurangi kecanduan dalam menggunakan Tiktok, dengan cara seperti ini kamu bisa melakukan hal-hal yang lebih positif; *keempat* melakukan hal-hal yang menurut kamu bisa mengalihkan pikiran untuk tidak membuka aplikasi Tiktok seperti contohnya dengan membaca buku maupun berolahraga. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *coefficients* korelasi juga menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh nilai t hitung sebesar $3.518 > t$ tabel 1.701 dan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Ketika H_0 ditolak maka demikian terdapat hubungan yang signifikan antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI).

Hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuktikan melalui hasil uji *pearson correlation* yang menunjukkan bahwa nilai p -value antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional sebesar $0,023$, artinya, $0,023 < 0,05$. artinya H_0 tolak, dengan demikian variabel dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional memiliki hubungan atau berkorelasi. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara dampak media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional signifikan.

Dampak negatif media sosial Tiktok berpengaruh terhadap waktu belajar, tidur, dan aktivitas fisik yang sehat. Sejalan dengan pendapat dari (Nurmala, Afrizal, & Wibowo. 2022. hal.11) mengemukakan bahwa dampak negatif media sosial Tiktok seperti *pertama* kurang bergaul, nongkrong sudah jarang ditemui pada mahasiswa karena efek dari aplikasi Tiktok yang mendorong pemakainya untuk tetap tinggal di rumah; *kedua* lebih eksis mengikuti zaman, mahasiswa menjadi lebih eksis mengikuti zaman semenjak mengenal dan menggunakan media sosial dan melakukan apa saja agar mempertahankan eksistensi didalamnya; *ketiga* kecanduan, awalnya hanya mencoba dan semakin lama mereka menggunakan media

sosial maka semakin paham mereka tentang pengaplikasian media sosial Tiktok yang menarik, dari situlah rasa ingin tau oleh mahasiswa menjadi rasa ketertarikan dan berubah menjadi kecanduan; dan *keempat* meningkatnya budaya konsumtif menjadi pola perilaku mahasiswa yang terbentuk dalam menggunakan menggunakan media sosial TikTok karena mahasiswa sekarang sudah gampang membeli apapun.

Konten TikTok sering kali dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. sebagaimana yang dilakukan oleh Smith, (1995) mengungkapkan bahwa sedangkan pribadi yang tidak matang memiliki kebiasaan menghambat perasaan-perasaannya. Sehingga dapat di katakan pribadi yang matang dapat mengarahkan energi emosi ke aktivitas-aktivitas yang sifatnya kreatif dan produktif. bila konten Tiktok sering di tonton maka akan terjadi pada aktivitas fisik dan mempengaruhi kesehatan mental yang dapat berdampak negatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI). Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di lihat bahwa kecerdasan emosional merupakan hal yang penting untuk di miliki setiap mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI). Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Amrozi, (2019, hal. 111) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejernihan berfikir otak rasional, tetapi mampu menampilkan beberapa kecakapan, baik kecakapan pribadi maupun kecakapan antar pribadi.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional diharapkan dapat meminimalisir, mengatasi, dan mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok. Sehingga dapat menjaga, mengelola aktivitas fisik dan kesehatan mental dengan baik. Maka demikian sangat penting membekali kecerdasan emosional pada mahasiswa salah satunya bagaimana menjadi manusia yang dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri

maupun orang lain, dapat mengatur apa yang harus di lakukan dan apa yang tidak guna untuk menunjang kehidupan berkelanjutan. adapun menurut Nasution, & Irman., (2024, hal. 60) menyatakan bahwa bisa menggunakan teknik *self management* sebagai bentuk implikasinya dalam mengurangi kecanduan mahasiswa dalam bermain aplikasi TikTok. Segala usaha untuk mengurangi kecanduan TikTok bermula dari dalam dirinya sendiri. Dengan menyibukkan diri dengan hal-hal yang baik, seperti menyibukkan diri dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan kesibukan lainnya, yang kemudian dapat merasakan dampaknya terhadap diri sendiri, bertambahnya waktu dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan, sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini di laksanakan dengan semaksimal mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- g) Masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki empati yang termasuk dalam kategori rendah. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman kecerdasan emosional pada mahasiswa masih belum maksimal.
- h) Merujuk metodologi dalam penelitian ini hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengujian statistik untuk dapat menarik kesimpulan dan tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif sehingga terdapat keterbatasan dan tidak mendalam pada kajian penelitian ini. dan pada pengumpulan instrumen hanya mengandalkan instrumen angket penelitian pada responden untuk uji coba dan responden sampel penelitian.
- i) Penelitian ini dapat diperluas lagi kajiannya dengan penemuan-penemuan yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya agar lebih bervariasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa program studi pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) tentang Dampak Negatif Media Sosial Tiktok terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa pendidikan IPS. maka demikian dapat di ambil simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antara dampak negatif media sosial terhadap empati mahasiswa. hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki empati sebagai dampak negatif dari penggunaan media sosial. Rendahnya empati juga dapat terjadi karena mahasiswa sendiri kurang memahami apa itu kecerdasan emosional dan seringnya membuka media sosial Tiktok. Dengan penggunaan media sosial Tiktok mahasiswa menjadi kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok. Dengan adanya media sosial Tiktok yang membuat mahasiswa ketergantungan, merasa kurang menyenangkan dan merasa kesepian ketika tidak membuka TikTok yang pada akhirnya mahasiswa lebih memilih menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok. selain itu juga responden lebih memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar.
2. Hubungan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI) terhadap dampak negatif media sosial Tiktok. hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional sebagai dampak negatif dari penggunaan media sosial. Dapat di ketahui bahwa gambaran dari kecerdasan emosional di mana mahasiswa menyatakan kurang mampu mengatur penggunaan TikTok, kurang mampu mengendalikan amarah setelah melihat konten yang tragis di Tiktok, suka menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok. hal tersebut menunjukkan bahwa dampak negatif media

sosial Tiktok berpengaruh pada kecerdasan emosional mahasiswa. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengatur emosi diri maupun orang lain sehingga mampu meningkatkan kesehatan fisik dan mental maka demikian dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna, mampu mengelola, memahami, menejemen, juga mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok.

3. Dampak negatif media sosial Tiktok terhadap kecerdasan emosional menunjukkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *coefficients* korelasi juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi/probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang mana menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Ketika H_0 ditolak maka demikian terdapat hubungan yang signifikan antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut rekomendasi pada penelitian ini:

1. Bagi Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI), di harapkan dapat mengadakan program yang berkaitan dengan cara penggunaan media sosial Tiktok secara bijaksana agar dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok dapat di minimalisir dan tidak mengakibatkan pengguna ketergantungan sehingga tidak berdampak pada kecerdasan emosional mahasiswa dan diharapkan program ini dapat membuat mahasiswa bisa memahami tentang dampak negatif media sosial Tiktok.
2. Bagi mahasiswa, sangat penting membekali kecerdasan emosional pada mahasiswa salah satunya bagaimana menjadi manusia yang dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dapat mengatur apa yang harus di lakukan dan apa yang tidak guna untuk menunjang kehidupan berkelanjutan. Sehingga dengan memiliki kecerdasan emosional mahasiswa mampu mengatasi, memotivasi

diri, dan mengendalikan emosi, mampu menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa dari dampak negatif penggunaan media sosial Tiktok.

C. IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan implikasi terdapat implikasi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini menguatkan tentang pemahaman mengenai penggunaan media sosial Tiktok yang dimana sebagai salah satu determinan dalam kecerdasan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi aktifitas pada era digital ini. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori psikologi pendidikan dan teknologi dengan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok menjadi distraksi bagi mahasiswa, terutama ketika kecerdasan emosional mereka rendah.
- b. Penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang kecerdasan emosional, dengan menekankan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya akan di pengaruhi oleh faktor internal akan tetapi faktor eksternal juga dapat mempengaruhi dalam faktor internal seperti media sosial Tiktok dan teknologi. Dengan demikian penelitian ini memberikan dasar teoritis untuk mempelajari bagaimana teknologi modern berdampak negatif pada kecerdasan emosional.
- c. Selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model dan teori yang mengaitkan kecerdasan emosional dan penggunaan media sosial Tiktok.

2. Implikasi Praktis

- a. Mahasiswa membutuhkan edukasi terkait pengelolaan penggunaan media sosial Tiktok yang secara sehat, sehingga agar

dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap kecerdasan emosional yang baik.

- b. Institut pendidikan dapat mengembangkan program pelatihan kecerdasan emosional diri, seperti pelatihan dalam manajemen waktu penggunaan media sosial dan mengurangi dampak negatif terhadap kecerdasan emosional.
- c.
- d. Dosen atau pembimbing akademik dapat memberikan pendekatan yang lebih fleksibel untuk membentuk kecerdasan emosional mahasiswa agar dapat menghadapi dampak negatif media sosial, khususnya TikTok, secara lebih bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Journal

- Aurana Zahro El Hasbi, Rima Damayanti, Dina Hermina, H. M. (2023). Penelitian Korelasional. *Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(6), 784–808
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4).<https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Amrozi, S. R. (2019). Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al'adalah*, 22(2), 5–16.
- Agung Santoso. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel. *Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Ahmad Setiadi. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Agustian, Saputra, & Imanda. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*. 6(1), 42–60.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Fadillah. (2021). Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(08), 1187–1193. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i8.353>.
- Gangga Anuraga, Artanti Indrasetianingsih, M. A. (2021). *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R*. 03(02), 327–334.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. 1(3), 141-149.
- Huda, M., & Arif, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era : A *Systematic Literature Review*. 3(2), 83–103.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>

- Izzati, F., Firamadhina, R., & Krisnani, H. (2016). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok : *TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme*. 0042, 199–208. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Kusumawardani, D., & Hana, Y. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesejahteraan Mental Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 3(1), 10. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>
- Kurnia, F., Eldita, M. R., Ramadhini, Z. S., & Lailatul, F. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bukittinggi. *Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(2), 356–366.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Manizar. (2016). *Mengelola kecerdasan emosi*. 2(2), 1–16.
- Muhtar, I. N., Yusuf, B., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas. *Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5), 226–233.
- Muchsinin, & Rahmawati, T. (2020). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 188–203.
- Muhammad, M. M., Pendidikan, U., & Idris, S. (2024). Analisis Kesan Aplikasi TikTok Terhadap Kesejahteraan Psikologi Belia : Sorotan Literatur Bersistematis Analyzing the Effects of TikTok on Youth Psychological Well-Being : *A Systematic Literature Review*. 40(3), 504–528.
- Muhajirina, D., Mukhlis, Annisa Latifah Salsabila, Luthfiah Khumaira, Khovifah Khairani, Adinda Dwi Fitria, Hifza Haridani, Anggina Cucu Khetri Sianturi, Nurul Rahmawati, Rizq Arya Satyo, Rahmi Indah Syahrina, Rosi Ani Riski Lubis, & Hubban Fathani Manik. (2024). Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.61721/pendis.v2i2.35>
- Mahmuzah, R., Ainun, N., Suryawati, I., Sianturi, M. S., & Walil, K. (2020). Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Learning Cycle 5E pada Materi Himpunan Siswa MTs Keutapang Dua Aceh Besar. *Serambi Akademia: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(8), 1501–1510.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nurmala, M. D., Afrizal, S., & Wibowo, T. U. S. H. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Hermeneutika*, 8(1), 1–12.

- Nasution. n.d. (2015). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Nasution, I. S., & Irman. (2024). Analisis Dampak Kecanduan Aplikasi Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Teknik Self Management Di Uin Mahmud Yunus Batusangkar. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 06(01).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Priana, S. E. (2018). Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Tanah Datar. *Rang Teknik Journal*, 1(2), 279–286.
- Pratama, Aisyah, Putra, Sirodj, & Afgan. (2023). Correlational Research. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, & Linda Yarni. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Putri, H. E., & Hayyun, M. (2023). Edukasi Bahaya Cyberbullying Terhadap Pelahjar di MTS As-Sa'adah Desa Sasak Panjang. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Pratiwi, G & Lubis, T. (2021). Jurnal bisnis mahasiswa. *Kualitas, Pengaruh Dan, Produk Terhadap, Harga Ud, Pelanggan Di, Adli Sukajadi, Desa*, 121–134.
- Romiyati, A., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi*. 7, 217–223.
- Suratni, & Kristyana., (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Phubbing pada Mahasiswa STIPAK Malang, Angkatan Tahun 2018-2019. *Pendidikan Agama Kristen*. 2(2), 41-49.
- Safrani, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Empati Siswa Kelas X Perhotelan Di Smk Negeri 3 Kota Domp. *Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(4), 161–168. <https://doi.org/10.1143/JJAP.18.627>
- Sesriani, A. F. (2023). Pengaruh fear of missing out, kontrol diri, narsisme,

loneliness dan jenis kelamin terhadap adiksi media sosial tiktok pada remaja di jabodetabek.

Setiadi, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>

Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>

Setianawati, L. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 2(3), 175–181. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

Sagasya, D. P. & A. S. R. (2023). *Pengembangan Media Catatan Harian Bergambar untuk Keterampilan Menulis Teks Pendek Siswa Kelas II SD Denisa Putri Sagasya Abstrak*. 1459–1469.

Surin, M. P., & Surat, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Akademik Pelajar Sarjana. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(8), 236–248. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i8.926>

Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia Satria. *Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.

Tutik, R. (n.d.). Kecerdasan Emosional Dosen Ditinjau Dari Jenis Kelamin. 209–224.

Wallace, A. R. (2024). “on the Tendency of Varieties To Depart Indefinitely From the Original Type.” *Evolution in Victorian Britain: Volume I: Evolution before Darwin*, 1, 371–379. <https://doi.org/10.4324/9781003490548-32>

Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (n.d.). *Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang*.

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>

B. Sumber buku

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendrawan, A.,Y (2024). *Strategi Keluarga Dalam Mengatasi Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Generasi Z Melalui Pemuridan Dengan Pendekatan Psikologi Dan Spiritualitas Yang Berpusat Pada Injil*. Jawa Tenga : Amerta Media.

Potmesil & Woods. (2011). *Effects of Social Media on Human Emotion A*. 1–23.

C. Sumber Skripsi / Tesis

Alifah, A. N. (2022). *Efektivitas Media Vlog Perilaku Green Consumer Terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips*.

Abdillah, S. R., & Saraswati, R. (2023). *Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Sma Negeri 1 Sirampog Brebes*. Prosiding University Research Colloquium, 161–175.

Afdalifah, N. (2022). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia; Jakarta.

Abdillah, S. R. (2023). *Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Sma Negeri 1 Sirampog Brebes*. Universitas Muhammadiyah gombang; Brebes.

Farkhaeni. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Handayani. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah*. Institut Agama Islam Negeri: Parepare.

Kalsum. (2024). *Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V SD Negeri Panciro Kec.Bajeng Kab.Gowa*.

Rahmawati, E. (2023). *Dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku belajar siswa*. Jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah.

Rokhali, J. (2023). *Pengaruh Tiktok Terhadap Prilaku Generasi Z Di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sihombing, D.R.H (2020) *Korelasi Antara Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Tingkat Partisipasi Member Pada Fitness Center Se-Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yusna, A., M. (2024). *Pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*.

D. Sumber Internet

Wisnuadi, k. (2027). *Faktanya beda! Survey 2024 media sosial di indonesia*. Diakses dari <https://dipstrategy.co.id/blog/statistik-media-sosial-berdasarkan-generasi-di-indonesia/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A PERANGKAT PEMBELAJARAN

- A.1 Lampiran Alur Tahapan Pembelajaran / Silabus IPS kelas VII Genap
- A.2 Modul Ajar Kelas Eksperimen
- A.3 Modul ajar Kelas Kontrol
- A.4 LKPD Teka Teki Silang IPS (kelas kontrol)

LAMPIRAN B KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN

- B.1 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen
- B.2 Soal Uji Coba Instrumen
- B.3 Kunci Jawaban Soal
- B.4 Kisi-Kisi Instrumen angket
- B.5 Instrumen angket

LAMPIRAN C HASIL UJI INSTRUMEN

- C.1 Uji Validitas Soal Instrumen
- C.2 Uji Reliabilitas Soal Instrumen
- C.3 Daya Beda Soal
- C.4 Tingkat Kesukaran
- B.5 Uji Validitas kuesioner
- C.6 Uji Reliabilitas Kuesioner

LAMPIRAN D ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

- D.1 Data Hasil Penelitian Pretest dan posttest
- D.2 Analisis data Hasil Pretest
- D.3 Analisis data hasil Posttest
- D.4 Analisis data kuesioner

LAMPIRAN E HASIL SAMPEL PENELITIAN

- E.1 Sampel jawaban Pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen
- E.2 Sampel Jawaban Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen
- D.3 Sampel Jawaban instrumen angket

LAMPIRAN F DOKUMENTASI PENELITIAN

- F.1 Dokumentasi Uji Coba Instrumen
- F.2 Dokumentasi Pengisian soal pretest
- F.3 Dokumentasi Pengisian soal posttest
- F.4 Dokumentasi Pembelajaran

LAMPIRAN G ADMINISTRASI PENELITIAN

- G.1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- G.2 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah

LAMPIRAN B

- 
- A.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket**
 - A.2 Lampiran Angket Uji Instrumen**

A.1 KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

KISI-KISI LEMBAR ANGKET MEDIA SOSIAL TIKTOK

Variabel	Indikator	Item Angket
Media Sosial Tiktok	1. Durasi	1
	2. Frekuensi	2
	3. Tujuan	3
	4. Ketergantungan	4
	5. Gangguan fungsi	5
	6. Gangguan	6
	7. Gangguan Tidur	7
	8. Substitusi sosial	8
	9. Ketergantungan	9-10
	10. Disfungsi dalam manajemen waktu	11
	11. Ketergantungan emosional	12
	12. Disfungsi dalam manajemen waktu	13
	13. Ketergantungan	14
	14. Ketergantungan emosional	15
		Jumlah

KISI-KISI LEMBAR ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Variabel	Indikator	Item Angket	
Media Sosial Tiktok	16. Kontrol diri rendah	16	
	17. Penurunan empati	17	
	18. Disregulasi emosi	18	
	19. Kepercayaan diri	19-21	
	22. Gangguan motivasi	22	
	23. Perbandingan sosial	23	
	24. Gangguan perilaku sosial	24	
	25. Kepercayaan diri	25	
	26. Regulasi emosi	26	
	27. Gangguan fungsi	27	
	28. Regulasi emosi	28	
	29. Manajemen waktu	29	
	30. Keterampilan interpersonal	30	
		Jumlah	15

A.2 Lampiran Angket Uji Instrumen

Angket Uji Instrumen

Petunjuk Pengisian: Angket ini berisi pernyataan mengenai penggunaan Tiktok dan kecerdasan emosional anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah secara jujur sesuai pengalaman anda.

Skor Keterangan

- 5 Selalu
- 4 Sering
- 3 Kadang-kadang
- 2 Jarang
- 1 Tidak Pernah

Identitas Responden

Nama:

Angkatan:

Prodi:

Jenis Kelamin: Laki-Laki / Perempuan

A. Pernyataan terkait Penggunaan Tiktok

Media sosial Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform vidio musik tiongkok yang di luncurkan pada september 2016. aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan vidio pendek dengan didukung musik, yang sangat di gemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

1. Saya menggunakan Tiktok lebih dari 2jm dalam satu hari?
 - 5. Selalu
 - 4. Sering
 - 3. Kadang-kadang

2. Jarang
1. Tidak Pernah
2. Saya membuka aplikasi TikTok hampir setiap hari?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
3. Tiktok menjadi hiburan utama saya ketika merasa bosan atau setres?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
4. Saya merasa cemas ketika tidak bisa mengakses Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
5. Saya merasa sulit berhenti menonton Tiktok meskipun tahu harus belajar?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
6. Penggunaan Tiktok sering mengganggu waktu belajar saya?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang

2. Jarang
 1. Tidak Pernah
7. Saya merasa terganggu tidur karena Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
8. Saya lebih memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar saya?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
9. Saya merasa ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
10. Saya merasa kesulitan untuk tidak membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
11. Saya merasa kehilangan waktu aktivitas penting saya setelah sering menggunakan Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering

3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
12. Ketika tidak membuka TikTok, saya merasa kesepian?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
13. Saya suka menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
14. Saya merasa penasaran dengan Informasi terbaru Tikrok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
15. Saya merasa kurang menyenangkan ketika tidak membuka TikTok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah

B. Pernyataan Terkait Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain.

16. Saya kurang mampu menyesuaikan diri antara kebutuhan dan keinginan dalam membuka Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
17. Saya merasa kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
18. Saya kurang mampu mengendalikan amarah saya setelah melihat konten yang tragis di Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
19. Saya merasa mampu mengemukakan pendapat di depan umum?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah

20. Saya tetap percaya diri meskipun pencapaian saya berbeda dari orang lain?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
21. Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas akademik?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
22. Setelah menggunakan Tiktok saya merasa kurang mampu memotivasi diri saya sendiri?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
23. Saya suka membandingkan diri saya dengan pengguna Tiktok lain dan merasa kurang?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
24. Saya lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok?
5. Selalu

4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
25. Saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri apa adanya?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
26. Saya merasa mampu merespons komentar negatif dengan positif?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
27. Saya merasa kurang mampu mengatur penggunaan TikTok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
28. Saya mampu mengelola emosi saya setelah membuka aplikasi Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
29. Saya mampu mengatur waktu dalam membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering

- 3. Kadang-kadang
 - 2. Jarang
 - 1. Tidak Pernah
30. Saya mampu memahami perasaan orang lain?
- 5. Selalu
 - 4. Sering
 - 3. Kadang-kadang
 - 2. Jarang
 - 1. Tidak Pernah

A.3. Angket Instrumen Penelitian

Angket Instrumen Penelitian

Petunjuk Pengisian: Angket ini berisi pernyataan mengenai penggunaan Tiktok dan kecerdasan emosional anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah secara jujur sesuai pengalaman anda.

Skor Keterangan

- 5 Selalu
- 4 Sering
- 3 Kadang-kadang
- 2 Jarang
- 1 Tidak Pernah

Identitas Responden

Nama:

Angkatan:

Prodi:

Jenis Kelamin: Laki-Laki / Perempuan

A. Pernyataan terkait Penggunaan Tiktok

Media sosial Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah

aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

1. Saya menggunakan Tiktok lebih dari 2jam dalam satu hari?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
2. Tiktok menjadi hiburan utama saya ketika merasa bosan atau setres?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
3. Saya merasa cemas ketika tidak bisa mengakses Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
4. Saya merasa sulit berhenti menonton Tiktok meskipun tahu harus belajar?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
5. Penggunaan Tiktok sering mengganggu waktu belajar saya?
 5. Selalu
 4. Sering

3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
- 6.Saya merasa terganggu tidur karena Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
- 7.Saya lebih memilih membuka Tiktok daripada berbicara dengan orang sekitar saya?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
- 8.Saya merasa ketinggalan tren terbaru ketika tidak membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
- 9.Saya merasa kesulitan untuk tidak membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
10. Saya merasa kehilangan waktu aktivitas penting saya setelah sering menggunakan Tiktok?
5. Selalu

4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
11. Ketika tidak membuka TikTok, saya merasa kesepian?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
12. Saya suka menunda tugas dan aktivitas karena terlalu asyik membuka Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
13. Saya merasa penasaran dengan Informasi terbaru Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
14. Saya merasa kurang menyenangkan ketika tidak membuka TikTok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah

B. Pernyataan Terkait Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain.

15. Saya merasa kurang mampu dalam memahami perasaan diri dan orang lain setelah banyak menghabiskan waktu untuk membuka Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
16. Saya kurang mampu mengendalikan amarah saya setelah melihat konten yang tragis di Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
17. Saya merasa mampu mengemukakan pendapat di depan umum?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
18. Saya tetap percaya diri meskipun pencapaian saya berbeda dari orang lain?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah

19. Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas akademik?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
20. Setelah menggunakan Tiktok saya merasa kurang mampu memotivasi diri saya sendiri?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
21. Saya lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan orang sekitar setelah melihat konten Tiktok?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
22. Saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri apa adanya?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
23. Saya merasa mampu merespons komentar negatif dengan positif?
 5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang

2. Jarang
 1. Tidak Pernah
24. Saya merasa kurang mampu mengatur penggunaan TikTok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
25. Saya mampu mengelola emosi saya setelah membuka aplikasi Tiktok?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah
26. Saya mampu memahami perasaan orang lain?
5. Selalu
 4. Sering
 3. Kadang-kadang
 2. Jarang
 1. Tidak Pernah

```
graph TD; A[LAMPIRAN B] --> B["B. 1. Uji Validitas Soal Instrumen<br/>B.2. Uji Reliabilitas Soal Instrumen<br/>B. 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner"]; style A stroke:#0070C0,stroke-width:2px; style B stroke:#0070C0,stroke-width:2px;
```

LAMPIRAN B

B. 1. Uji Validitas Soal Instrumen

B.2. Uji Reliabilitas Soal Instrumen

B. 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

B.1.Uji Validitas Instrumen

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	NO ITEM										21	22	23	24	25	26	TOTAL	
1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	1	5	4	3	4	3	85	
2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	69
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	1	5	86	
4	4	5	1	1	3	1	4	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	4	4	58	
5	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78	
6	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	86	
7	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	1	3	5	5	3	3	4	87	
8	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	1	3	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	107	
9	5	3	1	3	4	5	1	2	2	4	1	3	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	73	
10	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	5	4	3	5	5	84	
11	4	3	1	3	3	3	1	1	1	4	1	3	2	1	1	1	4	5	5	1	1	5	4	2	5	4	69	
12	4	4	2	4	5	5	3	2	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	5	4	4	93	
13	2	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	4	5	4	1	1	5	4	2	1	5	57	
14	2	2	2	2	4	3	1	1	1	4	1	2	2	2	3	3	3	5	4	2	3	5	5	2	2	3	69	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	5	1	1	5	5	1	5	4	43	
16	5	5	1	5	5	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	5	5	2	2	4	4	4	3	4	86	
17	5	5	2	4	2	2	1	1	3	2	5	2	5	5	1	1	3	5	5	1	3	3	3	3	4	5	81	
18	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	2	2	4	2	3	1	3	59	
19	4	4	1	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	5	5	1	2	5	2	3	4	4	72	
20	4	3	2	3	1	3	1	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	65	
21	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	5	68	
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	3	102	
23	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	5	4	5	2	1	3	3	3	4	2	5	5	4	5	3	3	94	
24	5	4	2	3	2	1	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	79	
25	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	2	5	4	2	102	
26	3	2	2	3	5	3	2	2	1	5	2	4	4	2	1	1	5	4	4	1	2	5	5	4	5	5	82	
27	4	5	3	3	3	1	1	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	1	4	3	3	3	4	75	
28	5	5	3	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	102	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	128	
30	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	72	
31	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	85	
32	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	4	1	2	4	2	2	4	4	52	
33	3	5	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	4	5	1	3	3	2	3	3	3	61	
34	2	3	3	3	4	2	2	5	5	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	5	3	5	5	82	
35	3	3	4	3	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	1	2	3	83	
36	3	2	3	4	3	4	1	2	3	2	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	2	2	3	1	2	1	80	
37	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	5	5	5	3	85	
38	1	1	4	5	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	1	3	1	3	4	4	3	79	
39	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	5	2	4	2	2	1	3	1	3	1	3	4	4	2	74	
40	1	3	2	4	3	2	3	2	2	1	2	4	4	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	63	
41	3	2	5	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	3	5	87	

B.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	26

C. 3. Uji Validitas Instrumen Kuesioner

TABEL 3. 14 UJI VALIDITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	158	0.113	Valid
2	-080	0.113	Tidak Valid
3	578	0.113	Valid
4	524	0.113	Valid
5	834	0.113	Valid
6	236	0.113	Valid
7	509	0.113	Valid
8	755	0.113	Valid
9	413	0.113	Valid
10	818	0.113	Valid
11	668	0.113	Valid
12	419	0.113	Valid
13	667	0.113	Valid
14	724	0.113	Valid
15	712	0.113	Valid

sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 15 UJI VALIDITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	158	0.113	Valid
3	578	0.113	Valid
4	524	0.113	Valid
5	834	0.113	Valid
6	236	0.113	Valid
7	509	0.113	Valid
8	755	0.113	Valid
9	413	0.113	Valid
10	818	0.113	Valid
11	668	0.113	Valid
12	419	0.113	Valid
13	667	0.113	Valid
14	724	0.113	Valid
15	712	0.113	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 16 HASIL UJI VALIDITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK REVISI

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	460	0.176	Valid
2	369	0.176	Valid
3	643	0.176	Valid
4	671	0.176	Valid
5	516	0.176	Valid
6	553	0.176	Valid
7	521	0.176	Valid
8	652	0.176	Valid
9	672	0.176	Valid
10	603	0.176	Valid

11	655	0.176	Valid
12	625	0.176	Valid
13	581	0.176	Valid
14	690	0.176	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 17 HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	113	0.113	Tidak Valid
2.	474	0.113	Valid
3.	687	0.113	Valid
4.	513	0.113	Valid
5.	621	0.113	Valid
6.	625	0.113	Valid
7.	808	0.113	Valid
8.	892	0.113	Valid
9.	782	0.113	Valid
10.	-231	0.113	Tidak Valid
11.	778	0.113	Valid
12.	837	0.113	Valid
13.	800	0.113	Valid
14.	-646	0.113	Tidak Valid
15.	704	0.113	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 18 HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
2.	474	0.113	Valid

3.	687	0.113	Valid
4.	513	0.113	Valid
5.	621	0.113	Valid
6.	625	0.113	Valid
7.	808	0.113	Valid
8.	892	0.113	Valid
9.	782	0.113	Valid
11.	778	0.113	Valid
12.	837	0.113	Valid
13.	800	0.113	Valid
15.	704	0.113	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

TABEL 3. 19 HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL REVISI

No soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	490	0.176	Valid
2.	595	0.176	Valid
3.	335	0.176	Valid
4.	273	0.176	Valid
5.	194	0.176	Valid
6.	611	0.176	Valid
7.	595	0.176	Valid
8.	233	0.176	Valid
9.	226	0.176	Valid
10.	640	0.176	Valid
11.	351	0.176	Valid
12.	079	0.176	Valid

Sumber: *Dokumen Penelitian, 2025 diolah di MS. excel 2019*

```
graph TD; A[LAMPIRAN C] --> B["C. 1. Analisis Data Hasil Uji Korelasi Instrumen  
C.2. Analisis Data Hasil Uji Normalitas Instrumen  
C. 3. Analisis Data Hasil Uji Hipotesis Instrumen  
C.4. Analisis Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen"]; style A stroke:#0070C0,stroke-width:2px; style B stroke:#0070C0,stroke-width:2px;
```

LAMPIRAN C

C. 1. Analisis Data Hasil Uji Korelasi Instrumen

C.2. Analisis Data Hasil Uji Normalitas Instrumen

C. 3. Analisis Data Hasil Uji Hipotesis Instrumen

C.4. Analisis Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

C.1. Uji Korelasi

HASIL UJI KORELASI INSTRUMEN

Dampak negatif media sosial Tiktok		Dampak negatif media sosial Tiktok	Kecerdasan emosional
	Pearson Correlation	1	.286*
	Sig. (1-Tailed)		.023
	N	49	49
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.286*	1
	Sig. (1-Tailed)	.023	
	N	49	49

a.correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber : *IBM SPSS Statistics 27, 2025*

Berdasarkan hasil data uji korelasi di atas menyatakan bahwa nilai p-value antara dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional sebesar 0,023, artinya, $0,023 < 0,05$. artinya H_0 tolak, dengan demikian variabel dampak negatif media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional memiliki hubungan atau berkorelasi. Dapat di simpulkan bahwa korelasi antara dampak media sosial Tiktok dan kecerdasan emosional signifikan.

C.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		49
Normal Parameters ^{ab}	Mean	79.29
	Std. Deviation	14.937
Most extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.043
Test Statistic		.099

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
------------------------	------

- a. *Test distribution is Normal*
b. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber : *IBM SPSS Statistics 27, 2025*

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas dengan *Unstandardized Residual* dengan memperoleh nilai Sig./P $0.200 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal.

C.3. Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Instrumen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.074	.612		-121	.905
	Media Sosial Tiktok	.738	.210	.583	3.518	.002

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber : *IBM SPSS Statistics 27, 2025*

Berdasarkan hasil data uji hipotesis di atas bahwa nilai yang di peroleh nilai t hitung sebesar $3.518 > t$ tabel 1.701 dan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara dampak negatif media sosial Tiktok terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan IPS.

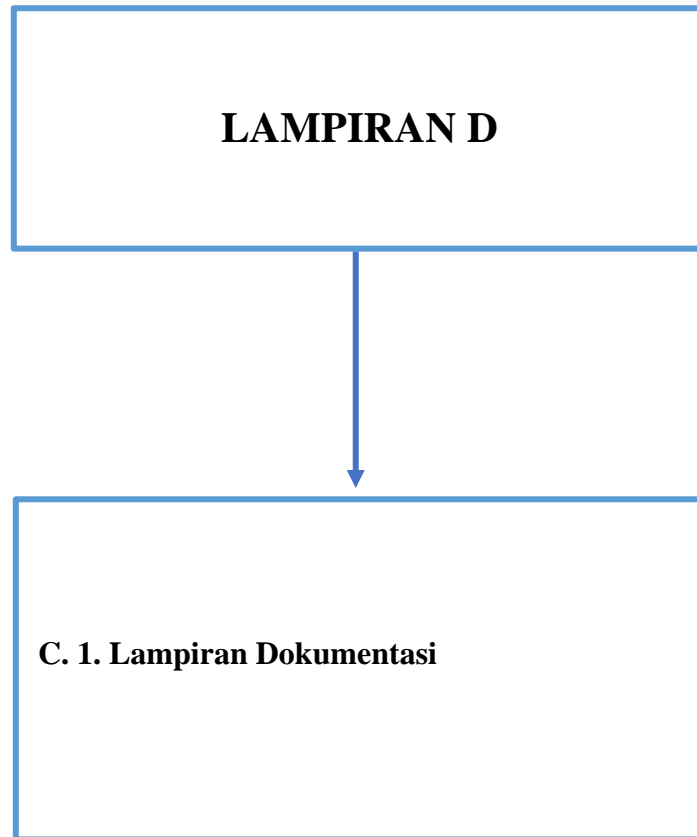
C.4. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	26

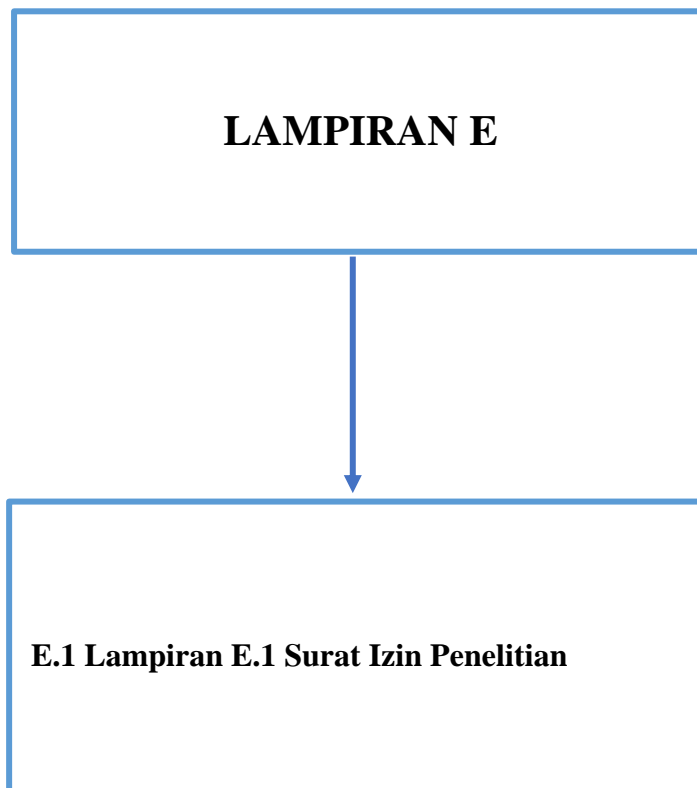
Sumber : *IBM Statistics 27, 2025*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *IBM Statistics 27* memperoleh hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 878 yang berarti seluruh pernyataan berdistribusi reliabel.


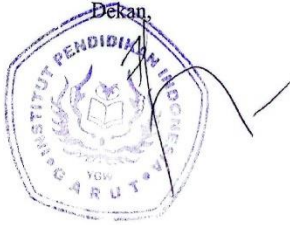



D.1. Lampiran Dokumentasi





Lampiran E.1 Surat Izin Penelitian

	<p>YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id</p>
	<p>Nomor : 453 /IPI.D1/AKM/ II/2025 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Penelitian</p>
<p>Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Institut Pendidikan Indonesia Garut di Tempat</p>	
<p>Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:</p>	
<p>Nama : Wia Nuraceni Nomor Induk Mahasiswa : 21816001 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ S-1 Tingkat/ Semester : IV/ VIII Alamat : Jl. Terusan Pahlawan No. 32, Re. 01, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat.</p>	
<p>bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.</p> <p>Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Garut, 6 03 2025</p>	
<p>Dekan,</p> 	
	

Riwayat Hidup



Wia Nuraeni adalah nama penulis Skripsi ini. Merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara yang lahir di Garut pada tanggal 17 Maret 2002. Penulis bertempat tinggal di kampung Kp. Babakan Rt.01 Rw.01 Desa Padamukti, Kecamatan Sukaresmi. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di Sd. Caringin 2 melakukan perpindahan ke Mi Madrasah Ibtidaiyah Caringin kemudian melakukan perpindahan kelas 4 ke SD. Padamukti 1 lulus tahun 2014. Lalu meneruskan Pendidikan di SMP Fauzaniyyah lulus Tahun 2018. Lalu meneruskan Pendidikan di SMA Fauzaniyyah lulus pada tahun 2021.

Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan, Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Riwayat Organisasi selama perkuliahan yaitu mengikuti organisasi PMII dan menyelesaikan studinya pada tahun 2025.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang kebersamai dalam proses ini. Teruntuk pembaca yang merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut silahkan menghubungi laman berikut:

E-mail : wianuraeni57@gmail.com

Instagram : aeniwia